

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI LEMBAGA MAJLIS QUR'AN (MQ) MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LUSI KURNIA WIJAYANTI

NIM. 12110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA MAJLIS QUR'AN (MQ)
MADIUN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim (MALIKI) Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Diajukan Oleh:

LUSI KURNIA WIJAYANTI

12110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA MAJLIS QUR'AN (MQ)
MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

**LUSI KURNIA WIJAYANTI
12110102**

Telah disetujui,
Pada Tanggal 1 Juni 2016,

Oleh
Dosen Pembimbing,


Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA MAJLIS QUR'AN (MQ)
MADIUN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

LUSI KURNIA WIJAYANTI (12110102)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang,
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Pembimbing,
Dr. H. M.Samsul Hady, M. Ag
NIP. 196608251994031002

Penguji Utama,
Dr.H.Aasmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Yang utama dari segalanya, Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Kepada Ayahanda Muhammad Rodhi dan Ibunda Siti Kholimah, beribu ucapan rasa terima kasih yang tiada terhingga, dengan segala jerih payahnya menyayangiku, mendo'akanku dan membantuku setiap waktu sampai terselesaikannya karya ini, tidak akan putus pengabdian dan do'aku hingga akhir hayat hidupku.

Kakak perempuan ku Levy Niswatul M, Mas Ipar ku Muas Anshori dan dua keponakan ku tercinta yang selalu memberiku semangat dan dukungan untuk maju, Callista dan Azzaky. Semoga kita kan selalu menjadi saudara yang saling menyayangi, melindungi dan menjaga satu sama lain dimana pun kita berada nanti.

Buat kakak,adek,sahabatku tercinta (Bu Warda, Mb Leni, Mb April, Bu Bela, Bu Sifa, Napis, Bu Rizka, Mb putri, Mb Arin) dan sahabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu per satu, terima kasih selalu sabar membantu, menemani, mengarahkan, dan memotivasiku setiap saat, semoga tetap bersama dalam Ridho dan Kasih sayang-Nya.

Untuk dosen pembimbingku Bapak Dr.H.M.Samsul Hady,M.Ag. Terima kasih atas segala petuah, bimbingan yang diberikan kepada saya selama ini. Sehingga saya mampu menyelesaikan karya ini. Dan

tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Terima kasih atas semuanya, Semoga Allah membalas kebaikan kalian, Amin Ya Robbal Alamin.



MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah Keadaan sesuatu kaum kecuali mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’ad :11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Hilal, 2010). Hlm.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lusi Kurnia W

Malang, 1 Juni 2016

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lusi Kurnia Wijayanti
NIM : 12110102
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an
pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag

NIP. 196608251994031002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Juni 2016



Lusi Kurnia Wijayanti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak, Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Bapak Arif Budi Nurrofiq selaku Ketua Majelis Qur'an (MQ) Madiun yang telah bersedia memberi izin, tempat dan informasi dalam laporan skripsi ini.
7. Para ustadz dan ustadzah Majelis Qur'an Madiun beserta bapak-ibu siswa Majelis Qur'an Madiun yang telah memberikan bantuan dalam perolehan data untuk penyusunan laporan skripsi ini.
8. Ayahanda, Ibunda, kakak dan keponakan tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilannya dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk semua sahabat-sahabatku (Bu Warda, Mb Leni, Mb April, Bu Bela, Bu Sifa, Napis, Bu Rizka, Mb putri, Mb Arin) serta teman-teman PAI C makasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
10. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Amin ya Robbal 'Alamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga kesejahteraan sosial khususnya untuk anak-anak yang membutuhkan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 1 Juni 2016

Penulis

Lusi Kurnia Wijayanti
NIM. 12110102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	,	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir..... 53



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	
Struktur Pengurus Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.....	68
Tabel 4.2	
Nama Ustadz dan Ustadzah Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.....	68
Tabel 4.3	
Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun.....	69
Tabel 4.4	
Daftar Siswa Pada Tahun 2016 Bulan Januari.....	69
Tabel 4.5	
Daftar Sarana dan Prasarana Majelis Qur'an Madiun.....	77
Tabel 4.6	
Target materi pembelajaran dan hafalan.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
Bukti Konsultasi	
Lampiran 2	
Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran 3	
Brosur pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	
Lampiran 4	
Silabus Pembelajaran Al-Qur'an Metode ummi pada orang dewasa	
Lampiran 5	
Formulir Pendaftaran Siswa	
Lampiran 6	
Hasil Buku Prestasi Siswa	
Lampiran 7	
Hasil Evaluasi Kenaikan Jilid	
Lampiran 8	
Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
Lampiran 9	
Surat Keterangan Penelitian di Lembaga Majelis Qur'an Madiun	
Lampiran 10	
Hasil Dokumentasi di Lembaga Majelis Qur'an Madiun.....	133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	14
a. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	14
b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	17
c. Metode Ummi	22
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	34
3. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa.....	46
B. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54

B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	62
H. Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Paparan Data	66
1. Profil Majelis Qur'an (MQ) Madiun	66
2. Latar Belakang Berdirinya Majelis Qur'an (MQ) Madiun	66
3. Visi, Misi, dan Target Majelis Qur'an (MQ) Madiun	67
4. Struktur Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun	68
5. Daftar Ustadz dan Ustadzah Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun	68
6. Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an Lembaga Majelis Qur'an Madiun	69
7. Daftar Siswa Dewasa Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun	69
8. Kondisi Sarpas	77
9. Kondisi Guru	78
10. Kondisi Peserta Didik	79
B. Hasil Penelitian	80
1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Lembaga Majelis Qur'an Madiun	80
2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Majelis Qur'an Madiun	82
3. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa Selama Menggunakan Metode Ummi di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun	92
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	95
1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Lembaga Majelis Qur'an Madiun	95
2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Majelis Qur'an Madiun	98
3. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa Selama Menggunakan Metode Ummi di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun	104
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112



ABSTRAK

Wijayanti, Lusi Kurnia.2016.*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M.Samsul Hady, M.Ag

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi umat Islam tanpa memandang usia, agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Dan salah satu metode tersebut adalah Metode Ummi.

Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pembelajarannya metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu adalah pendekatan bahasa Ibu yang pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur: *Direct Methode* (Metode langsung), *Repeatation* (diulang-ulang) dan Kasih Sayang Tulus.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun (2) Mendeskripsikan proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun (3) Mengetahui hasil pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa selama menggunakan menggunakan Metode Ummi di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi ada tiga, pertama membuat silabus pembelajaran metode ummi, yang kedua membuat jadwal pembelajaran dan yang ketiga melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan Metode Ummi mengalami peningkatan yang baik.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi

ABSTRACT

Wijayanti , Lusi Kurnia. 2016. Implementation of Umami Method in Learning the Quran for Adults to Improve Reading Qur'an Ability in Institute Majelis Qur'an (MQ) Madiun. Thesis, Department of Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Supervisor: Dr. H. M.Samsul Hady , M.Ag

The Qur'an is the guidelines and instructions of life for Muslims , which is no doubt in it (Al -Qur'an) . Since the importance of the Qur'an as the guidelines and instructions of life for Muslims , so Muslims should be able to read the Qur'an correctly in accordance with the rules, the rules to read it. So that, there should be a learning program for reading the Qur'an for Muslims regardless of age , so that Muslims will be able to read the Qur'an in accordance with the rules or correct rules.

In the process of learning to read the Qur'an, it requires a method because it has a very important role in achieving the learning objectives . Learning to read the Qur'an in Indonesia has been growing and extremely diverse. One such method is a Umami method.

Umami method is a method that introduces how to read the Qur'an by tartil . Umami, in the learning method, uses an approach that is essentially Mother language. The approach consists of 3 elements : Direct Method, Repeatability (repeated) and Sincere Love.

While, the objectives of this research are to : (1) Describe the Qur'an learning plan using Umami method for adult in Institute Majelis Qur'an (MQ) Madiun (2) Describe the process of Qur'an learning for adults using Umami method Qur'an Majelis Institute (MQ) Madiun (3) Find the results of Qur'an learning for adults using Umami method Qur'an Majelis Institute (MQ) Madiun.

To achieve the objectives, researcher used a qualitative research with a qualitative descriptive approach. While, the data is collected through observation , interviews and documentation.

The results showed that there are three Qur'an learning plans for adults using Umami method. The first, make learning silabus about the using of Umami method. Secondly, make study schedule the using of Umami method. Third, making procedure for new students admission. The process of learning the Quran for adults using Umami method is done through 7 stages of learning . The result shows that the ability to read the Qur'an for adult students using Umami method experienced good improvement

Keywords: The Qur'an, Qur'an learning, Umami Method

ملخص البحث

ويجايانتي، لوسي كورنيا ، تطبيق منهج أمي في تعليم القرآن للكبير لترقية امكان قراءة القرآن في مؤسسة مجلس القرآن (MQ) ماديون. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، الكلية التربية، جامعة حكومية إسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف : الدكتور محمد شمس الهادي الماجستير

القرآن هو إرشاد و هدى للمسلمين الذي لا ريب فيه. نظر إلى أهمية القرآن إرشادا و هدى للمسلمين. فعلى المسلمين أن يستطيعوا قراءة القرآن بجيد على قاعدة وحكم قراءته الصحيح. في عملية تعليم قراءة القرآن يحتاج إلى منهج. لأن المنهج له دور مهم.

فذلك، يحتاج إلى تعليم القراء القرآن للمسلمين دون أن ينظر العمر، لكي يستطيع المسلمون قراءة القرآن على قاعدة صحيحة و حكم جيدي في عملية تعليم قراءة القرآن يحتاج إلى منهج. لأن المنهج له دور مهم. يحتاج إلى منهج. لأن المنهج له دور مهم. محاولة نيل هدف التعليم. و منهج تعليم قراءة القرآن في إندونيسيا قد تطور وتنوع. و أحد المناهج هو منهج أمي.

وكان منهج أمي منهجا الذي يعرف كيفية قراءة القرآن بترتيل. في عملية التعليم منهج أمي يستخدم و لغة الأم التي في عقيقة تقريبا لغة الأم له ثلاثة عناصر : طريقة مباشرة : طريقة مباشرة ، التكرار ، والمودة.

والهدف التي يريد أن ينال هذا البحث وهي : ا. وصف تصميم تعليم القرآن باستخدام منهج أمي للكبير في مؤسسة مجلس القرآن ماديون. ب- وصف عملية تعليم القرآن باستخدام منهج أمي للكبير في مؤسسة مجلس القرآن. ج- ليعرف حاصل تعليم القرآن للكبير ما دام يستخدم منهج أمي في مؤسسة مجلس القرآن كاديون.

لنيل الهدف الماض، يستخدم الكيفي بنول البحث الوصفي الكيفي. و طريقة جمع البيانات بطريق المراقبة المقابلة، و النوثية.

حاصل البحث يدل على أن تصميم تعليم القرآن للكبير يستخدم منهج أمي ثلث. الأول : صناعة تخطيط تعليم القرآن. الثان : صنعة جدول التعليم. و الثالث : عمل الطريقة قبول الطالب الجديد. عملية تعليم القرآن للكبير يستخدم منهج "أمي" على سبع خطوات التعليم. والحاصل منها هو إمكان استطاعة قراءة القرآن للكبير مادام يستخدم منهج أمي يجد تطورا جيديا.

مفتاح الكلمات : القرآن، تعليم القرآن، منهج أمي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah². Menurut Dr. Subhi al-Shalih definisi Al-Qur'an adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.³

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 2⁴ :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama yang Allah

²Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-qur'an*. (Solo: Anggota SPI, 2009). Hlm. 13

³ Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997). Hlm. 1

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 2

turunkan pada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5⁵ :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca.Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu.Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan⁶. Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar, maka perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam.

Seperti yang tertera dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82.Th 1990 menyebutkan bahwa :

"Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. "

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV.Penerbit Diponegoro, 2010).Hlm. 597

⁶ Henry Guntur Tarigan,*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Angkasa Bandung: Bandung,2008). Hlm.9

Jadi, untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemakaian Al-Qur'an.

Begitu besar pahala yang akan diberikan Allah kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hadits Nabi :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469).⁷

Menurut hadits tersebut, pahala akan diberikan Allah dalam setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca. Rasulullah bersabda bahwa pahala akan diberikan pada setiap huruf, bukan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf. Dengan begitu dapat kita pahami betapa besar pahala yang akan Allah berikan bila kita sering membaca Al-Qur'an. Jadi sudah sepantasnya sebagai umat Islam untuk bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an dan memperbanyak membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam membaca Al-Qur'an memiliki kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dan difahami. Karena bila membaca Al-Qur'an dengan kaidah atau aturan yang salah

⁷Abdul Majid khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2011). Hlm.59

akan mengakibatkan kesalahan juga pada pemaknaan Al-Qur'an. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an, agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain : ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek⁸. Aturan lain yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an secara tartil. Sebagaimana perintah Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4⁹ :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).

Sebagaimana yang dimaksud membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu Kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu 'Ain.¹⁰

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Hlm.1

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV.Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm.574

¹⁰ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987). Hlm.7

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memang sudah banyak berkembang, baik melalui sekolah formal maupun melalui TPQ atau lembaga-lembaga Qur'an. Dan fenomena yang terjadi saat ini masih banyak orang dewasa yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an. Fenomena tersebut peneliti temukan di daerah rumah peneliti sendiri, di kota Madiun. Salah satu hal yang terlihat yaitu ketika bulan Ramadhan tiba, banyak orang dewasa yang membaca Al-Qur'an di mikrofon masjid, namun masih terdengar bacaan Al-Qur'annya belum tepat sesuai kaidah atau aturan yang benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa terutama di daerah Madiun.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.¹¹

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Dan salah satu metode tersebut adalah Metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dalam pembelajarannya metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu adalah pendekatan bahasa Ibu yang pada hakekatnya pendekatan

¹¹ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). Hlm. 184

bahasa Ibu itu ada 3 unsur :*Direct Methode*(Metode langsung), *Repeatation*(diulang-ulang) dan Kasih Sayang Tulus

Metode Ummi hadir diilhami oleh model-model pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar dimasyarakat, khususnya dari model yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah difahami terutama oleh pemula.

Dalam pengajarannya, Metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penerapan metode Ummi untuk orang dewasa.

Majlis Qur'an (MQ) Madiun adalah lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan Metode Ummi. Majlis Qur'an ini didirikan dikarenakan pendiri melihat kesadaran umat Islam saat ini khususnya di madiun dalam mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi sedangkan jumlah tempat pembelajaran Al-Qur'an tidak seimbang dengan banyaknya jumlah umat yang ingin belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, Majlis Qur'an terpanggil untuk mewadainya agar umat bisa lebih cepat belajar. Majlis Qur'an Madiun memiliki banyak sekali siswa mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa.

Peneliti tertarik mengambil objek penelitian di Majlis Qur'an (MQ) Madiun dengan alamat Jalan Sulawesi 19b Kota Madiun dikarenakan di Majlis Qur'an

Madiun ini terdapat banyak sekali siswa bapak-bapak dan ibu-ibu yang belajar membaca Al-Qur'an. Dan mereka terlihat sangat bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi. Siswa bapak-bapak dan ibu-ibu di Majelis Qur'an Madiun banyak sekali yang masih pemula dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Majelis Qur'an Madiun dengan judul "PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA MAJLIS QUR'AN (MQ) MADIUN"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun?
2. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa selama menggunakan Metode Ummi di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan menggunakan Metode Ummidi Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan menggunakan Metode Ummidi Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa selama menggunakan Metode Ummi di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para ustadz atau guru dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peniliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi ustadz atau guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada para santrinya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

E. Originalitas Penelitian

1. Skripsi Imam Bukhori Muslim tahun 2010 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Penerapan Metode Yanbu'a dalam pengajaran baca Al-Qur'an di Ponpes (Pondok Pesantren) Shirathul Fuqoha' II Ngembul-Kalipare kabupaten Malang*". Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a di Ponpes (Pondok Pesantren) Shirathul Fuqoha' II Ngembul-Kalipare kabupaten Malang.
2. Skripsi Ros Rohani tahun 2013 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di MIN MALANG I*". Dalam penelitian ini, peneliti membahastentang proses

pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada anak-anak saja. Selain membahas tentang proses pembelajaran Al-Qur'an, peneliti juga membahas kelebihan dan kelemahan serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MIN MALANG 1.

3. Skripsi Nur Anisah Septiani tahun 2013 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *"Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ati sebagai cara untuk mempermudah membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di Smp Islam Hasanudin Dau Malang"*. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati, kelebihan dan kelemahan penggunaan Metode Qiro'ati dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qira'ati di SMP Islam Hasanudin Dau Malang.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini sangat berbeda dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa, proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa dan membahas tentang hasil pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa selama menggunakan menggunakan Metode Ummi di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini agar tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan masalah yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah.

Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang ada dalam penulisan skripsi ini adalah:

Penerapan Metode: Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang berbentuk membawa peserta didik ke tujuan yang akan dicapai.

Metode Ummi: Salah satu metode untuk belajar membaca Al-Qur'an secara tartil yang menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula. Metode ini menggunakan pendekatan 3 unsur yaitu : *Direct Methode* (Metode langsung), *Repeatation* (diulang-ulang) dan Kasih Sayang Tulus.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dan membaginya menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, ruang lingkup penelitian,Originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Dalam bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu pada sub pertama mengenai pengertian metode Ummi,Visi Misi dan Motto Metode Ummi,Kekuatan Metode Ummi.Pada sub bab kedua mengenai pengertian Al-Qur'an, pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, gaktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'andan Keutamaan membaca Al-Qur'an. Pada Sub bab ketiga membahas tentang Penjelasan tentang penerapan metode Ummi pada anak- anak dan orang dewasa serta pengertian orang dewasa.

Bab III Metode penelitian pada bab tiga ini, penulis memaparkan sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data dan metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi dan metode studi dokumentasi. Serta analisis dan keabsahan data.

Bab IV Bab empat memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang terdiri dari 2 sub pokok bahasan, yaitu latar belakang obyek dan paparan data. Sub pokok bahasan pertama membahas tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, nama ustadz dan ustadzah, nama siswa dan jadwal pembelajarannyadi Majelis Qur'an Madiun Jl.Sulawesi 19 Kota Madiun. Paparan data dalam bab ini menjelaskan penerapan metode Ummi dalam

pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun, pembahasan ini dimaksud untuk menjawab permasalahan yang di tulis dalam tujuan penelitian.

Bab V Pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Bab ini membahas mengenai penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an Madiun.

Bab VI Bab ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan, dari bab pertama sampai terakhir serta saran yang menjelaskan penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an Madiun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.¹²

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for Collage Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran, Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.¹³

Sedangkan dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.¹⁴

¹²Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004). Hlm. 39

¹³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 131-132

¹⁴Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). Hlm. 184

Pengertian metode menurut para tokoh dalam ilmu pendidikan. Antara lain :

- 1) Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam.¹⁵
- 2) Darajat mendefinisikan : Apabila metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁶
- 3) Basyirudin Usman mendefinisikan metode adalah cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan dan tehnik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karangan Abdul Majid dijelaskan bahwa metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁸ Jadi, dengan menggunakan metode guru mampu membuat kreativitas baru selama proses

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996). Hlm.9

¹⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hlm.29

¹⁷ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm.31

¹⁸ Abdul Majid, *Op.Cit.*, Hlm.132

pembelajaran sehingga guru dan siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal itu membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Namun juga harus diperhatikan dalam penilaian dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.¹⁹

Secara umum, menurut Husni Syekh Utsman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu :

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- 2) Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga yang tersulit,
- 3) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.²⁰

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah

¹⁹Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal.39

²⁰ Taufiqurrahman.M.A. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM.Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005). Hlm.41

tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.²¹ Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, terpicik baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut Syarifuddin metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.²²

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Metode Jibril

Pada dasarnya, secara terminologi metode jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh malaikat jibril sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. Hayat Bukhori (dalam Taufiqurrohman), sebagai pencetus metode Jibril bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dari membaca suatu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, yang kemudian ditirukan kembali oleh yang mengaji. Kemudian guru

²¹Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993). Hlm.63

²² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press). Hlm.43

membaca ayat lanjutan dan ditirukan kembali oleh yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru secara pas.²³

Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua tahap yaitu, *tahqiq* dan *tartil*,

- a. Tahap *Tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
- b. Tahap *Tartil* adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibaca guru, lalu ditirukan oleh beberapa santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti : bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya dua tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut, maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dengan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode Jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, metode Jibril bersifat fleksibel, dimana metode Jibril

²³Taufiqurrahman MA, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari)*, Op., Cit.Hlm. 41

dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.²⁴

2. Metode Iqro'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama menghantarkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghantarkan Al-Qur'an 30 Juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku paduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu :

- 1) *Tariqat Asshauyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)

²⁴Taufiqurrahman MA, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari)*, Op., Cit. Hlm. 21

- 3) *Tariqat Biriyahtol Atfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
- 4) *Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* yang ada.
- 5) *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.²⁵

3. Metode Al-baghdadi

Metode Al-baghdadi adalah metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *Alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari Alif sampai Ya. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh

²⁵Budiyanto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadrrus, 1995).Hlm.15

melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdiyah.

4. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah direvisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi Qiraati ini dibedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Dalam pengajarannya metode Qiraati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Dan pada prinsipnya pembelajaran qiraati adalah :

- a. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan tegas)
- b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c. Waspada dalam menyimak santri.
- d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e. Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar aktif (CBSA) atau lancar, cepat dan benar (LCBT)²⁶

²⁶Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987). Hlm.12-13

c. Metode Ummi

1) Pengertian dan Perkembangan Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi ini hanya menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.

Metode Ummi hadir diilhami oleh model-model pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar dimasyarakat, khususnya dari model yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah difahami terutama oleh pemula.

Dalam pengajarannya, Metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.²⁷

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan *ya' mutakalim*. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat

²⁷ Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28 Maret 2016 pukul 15.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu adalah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan bahasa Ibu yang pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur :

a) *Direct Methode* (Metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tidak banyak penjelasan. atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b) *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c) Kasih Sayang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang Ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang Ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.²⁸

2) Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

²⁸Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.4-5

a) Motto Metode Ummi

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu :

1. Mudah

Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

2. Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

3. Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b) Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system.

c) Misi Metode Ummi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun system manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.²⁹

3) **Model Pembelajaran Metode Ummi**

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4, yaitu :

a) Privat / Individual

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika :

1. Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
2. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).

²⁹Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus 2015 di Kampus ABM, Malang. Hlm.3-4

3. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
4. Banyak dipakai untuk anak usia TK.

b) Klasikal Individual

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

1. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
2. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

c) Klasikal Baca Simak

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain. Metode ini digunakan jika :

1. Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
2. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

d) Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

4) Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an, tapi lebih pada tiga kekuatan utama:

a) Metode yang Bermutu

Terdiri dari buku Pra TK, jilid 1-6, Buku Ummi Remaja atau Dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

b) Guru yang Bermutu

1. Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi Guru Al-Qur'an.
2. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah :
 - a. Tartil baca al-Qur'an
 - b. Menguasai Ghorib & Tajwid dasar
 - c. Terbiasa baca al-Qur'an setiap hari.
 - d. Menguasai metodologi Ummi
 - e. Berjiwa Da'i & Murobbi
 - f. Disiplin waktu
 - g. Komitmen pada mutu.

c) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu di metode Umami dikenal dengan 9 pilar system mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 9 pilar system mutu Umami. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya.

5) **9 Pilar Bangunan Sistem Mutu Umami**

Ada 9 pilar bangunan sistem mutu :

1. Goodwill manajemen

Goodwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Umami di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

- a. Support pada pengembangan kurikulum
- b. Support pada ketersediaan SDM
- c. Support pada kesejahteraan guru
- d. Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM.

2. Sertifikasi Guru

- a. Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil.
- b. Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode ummi
- c. Sertifikasi guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkeelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode ummi

- d. Sertifikasi guru ummi adalah upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru
3. Tahapan Baik dan Benar
- a. Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak TK tidak sama dengan mengajar SD, demikian juga dengan mengajar orang dewasa.
 - b. Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan. Mengajar al-Qur'an tidak sama dengan mengajar matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas.
 - c. Tahapan mengajar al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai problemkemampuan orang baca al-Qur'an dan metode pengajaran bahasa yang sukses
4. Target Jelas dan Terukur
- a. Apakah kita bisa mengevaluasi PBM dengan baik jika targetnya tidak jelas dan tidak terukur
 - b. Target yang tidak jelas dan terukur sulit untuk di evaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah
 - c. Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah
 - d. Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran
5. Mastery learning yang Konsisten

- a. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya
 - b. Ketuntasan yang diharapkan dalam Ummi adalah mendekati 100 %.Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib.
 - c. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanyabolehmelanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
 - d. Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi.
6. Waktu Memadai
- a. Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapatarget yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.
 - b. Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yangtersedia tidak mencukupi.
 - c. Apakah mungkin anak / orang bisa baca Qur'an dengan baik jikabelajarnya hanya 1 minggu 1 kali atau 2 kali.
 - d. Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses. Waktu yangdibutuhkan harus minimal 3 kali seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri
7. Quality Control yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality Control* (Konrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Al-Qur'an dibutuhkan adanya quality control yang intensif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi ada 2 jenis quality control, yaitu *Internal Control* dan *Eksternal Control*.

a. *Quality Control Internal* : dilakukan oleh coordinator pembelajaran

Al-Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan quality control pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah atau satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah atau TPQ tersebut.

b. *Quality Control Eksternal* : hanya dapat dilakukan oleh team Ummi

Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah atau TPQ.

8. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, di samping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini

tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proposional.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proposional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1 : (10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih.

9. Progress Report Setiap Siswa

Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress report dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progress report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

- a. Progress report dari guru pada koordinator pembelajaran Al-Qur'an/kepala TPQ; bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- b. Progress report dari guru pada orang tua siswa; bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan dari halaman ke halaman berikutnya.
- c. Progress report dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal); bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun

individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.³⁰



³⁰Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM,Malang.Hlm.5-10

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Menurut Subhi Shalih, Al-Qur'an berarti bacaan. Ia merupakan kata turunan dari kata قرأ yang artinya dibaca³¹. Pengertian ini merujuk pada sifat Al-Qur'an yang difirmankan-Nya dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18³².

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*

Ada berbagai definisi lain tentang Al-Qur'an menurut para ulama. Para ulama dari berbagai golongan, berbeda-beda dalam mendefinisikan Al-Qur'an. Perbedaan-perbedaan itu bisa terjadi, antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan ke dalam definisi Al-Qur'an itu, sehingga definisi tersebut benar-benar memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari Al-Qur'an itu.

Dengan demikian, terwujudlah bermacam-macam definisi Al-Qur'an yang berbeda-beda bunyi dan maksudnya. Berikut ini dicantumkan 3 definisi Al-Qur'an, yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai golongan :

1. Imam Jalaluddin As-Sayuthy

Di dalam bukunya yang bernama "Itmamud Dirayah", disebutkan :

³¹Atang Abd.Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 69

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro 2010). Hlm. 577

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلإِعْجَازِ بِسُورَةٍ مِنْهُ

Artinya : “Al-Qur’an ialah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.

Jelas kelihatan, bahwa unsur-unsur penting yang disebutkan dalam definisi ini ialah sifat Al-Qur’an itu sebagai :

- a. Firman Allah
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW
- c. Berfungsi sebagai mu’jizat
2. Syeh Muhammad Al-Khudhary Byk.

Dalam bukunya yang bernama “Ushulul-fiqih”, disebutkan :

الْكِتَابُ هُوَ الْقُرْآنُ :

وَهُوَ اللَّفْظُ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِتَدْبِيرٍ وَالتَّذَكُّرِ الْمَنْفُوعِ
مُتَوَاتِرٍ وَهُوَ مَا بَيْنَ الدَّفْتَيْنِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمَحْتَوِمْ بِسُورَةِ النَّاسِ.

Artinya : “Al-Kitab itu ialah Al-Qur’an, yaitu Firman Allah dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuktelah disampaikan kepada kita dengan jalan yang mutawatir, telah tertulis di dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Nass”

Dapat kita lihat, bahwa unsur-unsur yang disebutkan dalam definisi itu ialah sifat-sifat Al-Qur’an sebagai :

- a. Firman Tuhan dalam bahasa Arab.
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- c. Sanadnya adalah mutawatir.
- d. Sudah tertulis di dalam mushaf.

e. Terdiri dari beberapa surat yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, menurut tertib urutan surat-surat dalam mushaf.

3. Ustadz Syeh Muhammad Abduh

Di dalam bukunya “Risalatut-Tauhid,” disebutkan :

الْكِتَابُ هُوَ الْقُرْآنُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَحْفُوظَةِ فِي صُدُورٍ مَنْ غَنَى بِحِفْظِهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Artinya : “Al-Kitab ialah Al-Qur’an yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh Umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.”

Unsur penting dalam definisi ini ialah :

- a. Sifat Al-Qur’an sebagai kitab suci.
 - b. Telah dituliskan dan telah dihafal oleh para penganutnya sejak masahidupnya Rasulullah sampai sekarang.³³
4. Definisi lain tentang Al-Qur’an menurut para ulama adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah³⁴

Berdasarkan beberapa definisi para ulama diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi Al-Qur’an adalah Firman Allah dalam bahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang telah disampaikan kepada kita

³³H.A. Mustofa, *Sejarah Al-Qur’an*, (Surabaya: USANA OFFSET PRINTING, 1994). Hlm. 10-11

³⁴ Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), Hlm. 18.

dengan jalan yang mutawatir, telah tertulis di dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Nass dan membacanya merupakan ibadah.

b. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca menurut Burns,dkk (1996) merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat. Karena kemampuan membaca merupakan hal yang penting dan utama dalam memahami suatu bacaan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.³⁵

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.³⁶ Jadi sangat penting bagi umat Islam untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya (Tartil) agar tidak ada kesalahan pada makna atau kandungan Al-Qur'an.

Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utama dilakukan. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan pada Nabi Muhammad SAW, manusia telah diperintahkan untuk membaca dan melalui

³⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), Hlm.2

³⁶Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), Hlm.9

membaca, Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Wahyu tersebut adalah surat Al-Alaq 1-5³⁷ :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sebagai mana keputusan menteri dalam negeri dan menteri agama no.128 tahun 1982 telah menggariskan perlunya pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan membaca tulis huruf al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menelaah keputusan menteri bersama tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an sangat penting diajarkan pada setiap umat Islam tanpa memandang batas usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an. Dan usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV.Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 597

benar akan meningkatkan penghayatan terhadap Al-Qur'an dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an secara tartil(benar) maka ada beberapa tahap yang harus diketahui dan difahami, yaitu menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf terlebih dahulu. Setelah mampu menguasai dua ilmu tersebut, maka bisa mempelajari lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an.

a. Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada-yujawwidu- tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan pengertian yang lain menurut lughoh(bahasa), tajwid dapat juga diartikan: *”segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”*.³⁸

Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah: “ ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang setelah hak-hak huruf (mustaaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum- hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq,tafkhim dan semisalnya.”

Dengan demikian pengertian tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dilihat dari segi lafadz maupun maknanya.

b. Fashahah (Makharijul Huruf)

³⁸ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya : Halim Jaya, 2007), cet. Ke-1.hlm.1

Arti kata “fashahah” ialah pandai bicara, kata yang jelas nyata maksudnya. As-Syaikh Ali Al-jarim dan musthofa menjelaskan “Fashahah” menurut bahasa adalah terang dan jelas.

Sedangkan pengertian perkataan fasih dalm perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik oleh karena itu sikap kata-kata (dalam bahasa arab) harus didasari pada qias sharfi(hubungan atau ukuran ilmu shorof) yang keadaan maknanya jelas dimengerti dan indah rangkain katanya. Qori’ dan qoriah yang ngerti makna atau isi al-Qur’an setiap ayat atau rangkaian kata al-Qur’an adalah mereka yang mengerti akan tarkibul kalimat, tatmimul-kalimat, dan waqof walibtida’ serta al- I’adah.bahkan untuk menyesuaikan lagu dengan bacaan ayat Al- Qur’an, seorang Qori’ perlu memahami lebih dahulu akan isi atau maksud dari pada setiap yang akan dibaca.

Salah sekali bagi Qori’dan Qori’ah yang mementingkan lagu dari pada memahami makna ayat al-Qur’an. Mereka berhenti (Waqof) pada ayat-ayat pendek yang sengaja dibaca satu demi satu demi untuk mengindahkannya atau menempatkan lagunya.

c. Irama/lagu

Seni baca al-Qur’an atau yang dikenal dengan “Anaghom Fil” maksudnya adalah melagukan al-Qur’an.

Pada hakikatnya manusia dihiasi sifat-sifat seni, karena pada diri ada sifat yang menyenangkan naluri terhadap sesuatu yang indah. Hal ini sudah menjadi naluri

yang diberikan Allah kepada manusia, sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Hijr 16

39.

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٦﴾

Artinya : dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang (Nya),

Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca al-Qur'an dan mentertibkan bacaan adalah di sunnahkan, tetapi tidak boleh berlebihan dalam memanjangkan sehingga mengubah makna.

Al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Di dalam melagukan al Qur'an atau taghonni dalam membaca Al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Untuk melagukan al Qur'an, para ahli qurro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian. Antara lain sebagai berikut:

1. Bayati
2. Shoba
3. Hijaz
4. Nahawand
5. Rost
6. Jiharkah

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV.Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm.262

7. Sikah

Kegunaan lagu-lagu tilawatil Qur'an selain bisa diterapkan dengan bacaan tahqiq (bacaan lambat seperti dalam aturan musabaqoh), juga bias diterapkan dalam bacaan tartil yaitu bacaan sedang, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat. Seperti biasa yang digunakan dalam tadarus bahkan bacaan-bacaan yang lebih cepat lagi dan keduanya seperti bacaan *Tadwir* atau *Hadr*, caranya cukup dengan sedang-sedang saja tidak perlu memakai nada- nada tinggi, juga mengurangi variasi-variasinya, lagu-lagu cabangnya maupun panjang pendek bacaannya, tentunya sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Jelasnya apabila lagu-lagu tersebut dipakai untuk keperluan bacaan- bacaan yang lebih cepat, maka gaya lagunya harus disederhanakan.

Perlunya kita terapkan lagu-lagu tilawatil Qur'an ke dalam bacaan- bacaan semacam tartil dan sebagainya. Agar dalam membaca al-Qur'an kita bisa lebih bervariasi dan tidak cepat jemu dengan hanya memakai Satu atau dua lagu saja, tetapi bisa memakai semua lagu yang ada dengan cara berganti- ganti, misalnya hari ini membaca al-Qur'an dengan memakai lagu hijaz besok lagu sika dan seterusnya. Keberadaan lagu atau fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk mempermudah bacaan al-Qur'an saja, sedangkan bacaan al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, bahkan lagulah yang harus mengikuti pada aturan-aturan bacaan tersebut (tajwidnya).⁴⁰

⁴⁰ Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an : Dilengkapi dengan Ilmu Tjwid dan Qasidah*, (Surabaya : Apollo, 1995), cet. Ke-1. Hlm.10

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam buku yang berjudul pengajaran membaca di sekolah dasar karangan Farida Rahim menyebutkan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

2. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Penelitian Ehansky (1963) dan Forell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (terapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ rata-rata peningkatan remedial membaca.

Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru,

prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁴¹

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, langkah baiknya sebagai pengajar mampu menelaah faktor-faktor tersebut agar tujuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tercapai secara maksimal.

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan pedoman untuk mendapatkan Ridho Allah dan kebahagiaan dunia akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Ada 7 keutamaan membaca Al-Qur'an yang telah dipaparkan dan dijelaskan dalam buku yang berjudul praktikum qira'at. Keutamaan tersebut adalah

1) Menjadi Manusia yang Terbaik

⁴¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Op.Cit. Hlm.16-19

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qur'an (jika dimasukkan sebagai profesi) adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi. Hadis Nabi yang diriwayatkan Usman, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (H.R Al-Bukhari)

Hadits di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apa pun jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi keduanya.

2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, seseorang dibolehkan iri dari Abu Hurairah, beliau bersabda :

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آنَاءَ
 اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ فَسَمِعَهُ جَارٌ لَهُ فَقَالَ لِيَتَنِي أُوتِيَتْ مِثْلَ مَا
 أُوتِيَ فُلَانٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُهْلِكُهُ
 فِي الْحَقِّ فَقَالَ لِيَتَنِي أُوتِيَتْ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ
 مَا يَعْمَلُ

Tidak boleh iri kecuali dalam dua hal, yaitu (1) seseorang yang Allah ajarkan al-Quran kepadanya. Kemudian ia membacanya malam dan siang sehingga tetangganya mendengarkannya. Lalu tetangga tersebut berkata, “Kalaulah aku diberikan karunia seperti si Fulan, maka aku akan beramal seperti yang ia amalkan”; dan (2) seseorang yang Allah karuniai harta. Ia menghabiskan hartanya dalam kebenaran. Lalu seseorang berkata, “Kalaulah aku dikaruniai seperti apa yang dikaruniakan kepada si Fulan, maka aku akan beramal seperti apa ia amalkan”. (H.R. Bukhari).

Hadits di atas menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an yang direnungi dan harta di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar. Alangkah nikmatnya jika pada diri seseorang dua kebaikan dapat berhimpun. Harta banyak di tangan orang shaleh, dunianya baik dan demikian pula akhiratnya.

3) Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

4) Bersama Para Malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ
وَيَتَتَعَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : Orang yang mahir membaca Al-Qur'an kedudukannya bersama para malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacanya dan lisannya mendapat dua pahala. (H.R Muslim)

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederhana dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala do'a dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

6) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah

hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا

أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

Artinya : “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469).⁴²

3. Penerapan Metode Umumi dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa

a. Pengertian Orang Dewasa

Periode dewasa dibagi menjadi tiga masa, yaitu awal, pertengahan dan akhir dewasa. Masa awal dewasa dimulai dari usia sekitar 20 tahun hingga 30/35 tahunan. Masa ini merupakan saatnya individu membangun independensi (kemandirian) pribadi dan ekonomi, serta peningkatan perkembangan karier. Masa pertengahan dewasa dimulai sekitar usia 35 hingga 45 tahun, dan berakhir pada usia 55 dan 65 tahun. Periode ini merupakan saat peningkatan minat untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, dan meningkatkan perhatian terhadap tubuhnya sendiri. Sementara akhir dewasa adalah terentang dari usia 60 atau 70 sampai mati.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masa dewasa dimulai dari usia sekitar 20 sampai usia 70 dan sampai meninggal. Dalam proses belajar

⁴² Abdul Majid khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2011) hal.59.

⁴³ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2011), hlm.13

tidaklah terbatas pada usia berapapun. Meskipun sudah memasuki usia dewasa, manusia tetap memiliki hak dan kewajiban untuk belajar. Apalagi untuk belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam, maka sudah menjadi kewajiban bagi semua umat Islam tanpa memandang usia, untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

1. Penerapan Metode Ummi untuk Orang Dewasa

Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang berbentuk membawa siswa ke tujuan, siswa melakukan pula serangkaian kegiatan atau perbuatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang juga terarah pada tujuan yang akan dicapai.⁴⁴

Dalam pelaksanaan metode Ummi untuk orang dewasa menggunakan peraga yang terdiri dari 3 jilid buku khusus dewasa, buku tajwid, Ghorib dan Al-Qur'an. Ditambah dengan materi hafalan surat-surat pendek. Setiap jilid buku dalam metode Ummi, memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Jadi, Sebelum melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, peserta didik akan melakukan *place men test* untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Penerapan metode Ummi untuk orang dewasa berbeda dengan penerapan metode ummi untuk anak-anak. Perbedaan tersebut terletak pada buku jilid yang digunakan. Penerapan metode ummi untuk anak-anak menggunakan buku Ummi yang terdiri dari 6 jilid buku, sedangkan pada orang dewasa hanya menggunakan 3 jilid buku

⁴⁴Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), Hlm. 73

saja. 3 Jilid tersebut merupakan rangkuman dari 6 jilid yang digunakan anak-anak. Pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa hanya menggunakan 3 jilid buku saja dimaksudkan agar peserta didik dewasa lebih cepat dalam menerapkan pembelajaran menggunakan Al-Qur'an.⁴⁵

Adapun pokok bahasan buku paket metode Ummi untuk orang dewasa ada 3 jilid buku dengan tambahan ghorib dan tajwid. Berikut ini pokok bahasan :

1. Buku Ummi Jilid 1
 - a. Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya
 - b. Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya
 - c. Pengenalan huruf sambung Alif-Ya'
 - d. Membaca 3-5 huruf sambung berharokat fathah, kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.
 - e. Pengenalan harokat fathah, kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.
 - f. Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'
 - g. Pengenalan angka arab 1-99.
2. Buku Ummi Jilid 2
 - a. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i) ;
 - e. Fathah diikuti alif dan fathah panjang
 - f. Kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang.
 - g. Dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang.
 - h. Dlommah diikuti wawu sukun dan alif dibaca panjang.

⁴⁵Wawancara dengan ketua Majelis Qur'an Madiun pada tanggal 29Maret 2016 pukul 16.00

- b. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil).
- c. Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, Hamzah, Ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf Sukun).
- d. Pengenalan tanda tasydid/Syiddah ditekan membacanya.
- e. Membedakan cara membaca huruf :
 - 1) Tsa' , Sin , dan Syin disukun.
 - 2) 'Ain dan hamzah yang disukun
 - 3) Ha' , Kho' , dan Hha' yang disukun
- 3. Buku Ummi Jilid 3
 - a. Pengenalan cara membaca waqof / mewaqofkan.
 - b. Pengenalan bacaan ghunnah / dengung.
 - c. Pengenalan bacaan ikhfa' / samar.
 - d. Pengenalan bacaan idghom bighunnah.
 - e. Pengenalan bacaan iqlab.
 - f. Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim/tarqiq)
 - g. Pengenalan bacaan qolqolah (mantul)
 - h. Pengenalan bacaan idgom bilaghunnah.
 - i. Pengenalan bacaan idz-har / jelas.
 - j. Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan ditengah ayat.
 - k. Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek.
 - l. Pengenalan macam-macam tanda waqof / washol.

m. Latihan membaca tartil Al-Qur'an di surat Al-Baqoroh ayat 1-7

4. Buku Tajwid Dasar

Pengenalan Teori Tajwid Secara praktis mulai :

- a. Hukum nun sukun/tanwin.
- b. Ghunnah (Nun dan Mim bertasydid)
- c. Hukum mim sukun
- d. Macam-macam idghom
- e. Hukum lafadz Allah
- f. Qolqolah
- g. Idzhar wajib
- h. Hukum ra'
- i. Hukum lam Ta'rif (Al)
- j. Macam mad (Mad Thobi'i dan Mad far'i)

5. Ghoroi bul Qur'an

- a. Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.
- b. Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musykilat dalam Al-Qur'an.

Dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat 7 tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi. Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Ummi adalah langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut :⁴⁶

1. Pembukaan

⁴⁶Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.10

Kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

2. Appersepsi

Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4. Pemahaman Konsep

Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5. Latihan/Keterampilan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan

6. Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

7. Penutup

Mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

B. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi Umat Islam. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi semua umat Islam, dari anak-anak sampai dewasa untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, namun ada kaidah atau aturan yang harus difahami agar bacaan Al-Qur'an menjadi benar. Melihat fenomena yang terjadi sekarang, masih banyak Umat Islam yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah atau aturan yang benar. Bahkan umat Islam yang sudah dewasa juga masih ada yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu perlu dilakukan pembelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam sebuah pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada siswa. Metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah banyak ragamnya. Salah satu metode tersebut adalah Metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode yang sudah berkembang di Indonesia dan dapat digunakan untuk anak-anak serta orang dewasa. Banyak sekali anak-anak serta orang dewasa yang masih pemula dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi ini dalam belajar membaca Al-Qur'an. Untuk itu perlu dikaji tentang proses penerapan, problematika dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi.

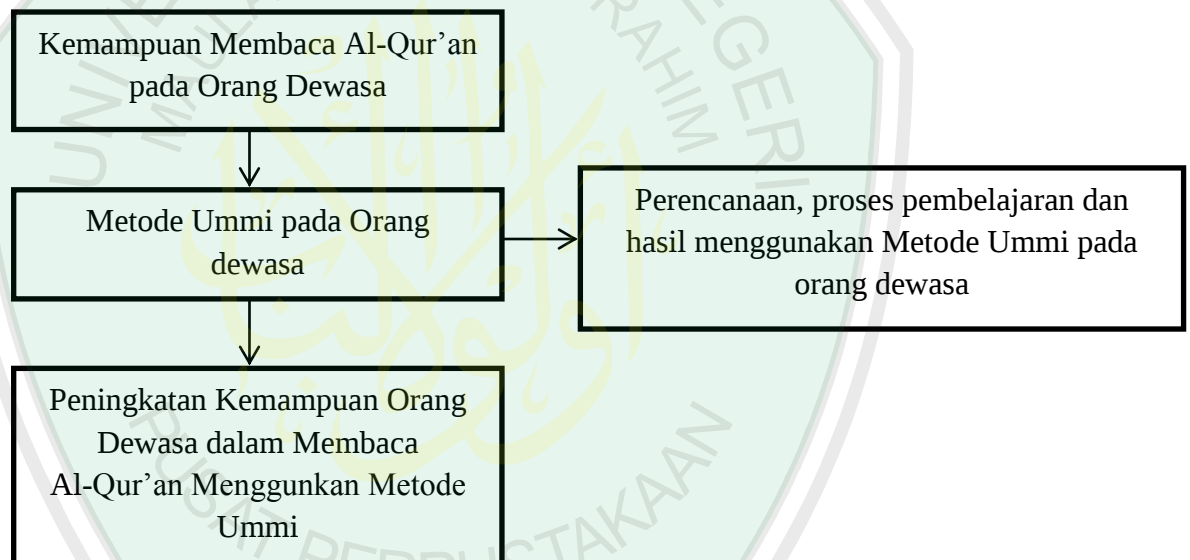
Selanjutnya diharapkan melalui metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa dapat meningkat. Dan metode ini mampu mempermudah umat

Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an terutama bagi pemula. Bila sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J Moleong, mereka menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

Dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang langsung terjun lapangan atau responden.⁴⁸ Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk : mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁴⁹ Jadi pada penelitian ini, peneliti akan langsung terjun ke lapangan guna mengetahui tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti. Dengan respon dan partisipasi dari pihak lembaga, maka peneliti akan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi untuk penelitian ini.

⁴⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm.4

⁴⁸ M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. (Penerbit : Ghazali Indonesia :2002), hal.10

⁴⁹ Ibid, hlm. 22

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *instrument* pengumpul data aktif. Kehadiran peneliti sebagai *instrument* pengumpul data aktif adalah untuk mengumpulkan hasil yang lebih maksimal dalam mengadakan observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti dan untuk mengumpulkan arsip-arsip atau data yang ada di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Sedangkan *instrument* pengumpulan data lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai *instrumen* pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Qur'an Madiun yang terletak di jalan Sulawesi no.19 Kota Madiun. Majelis Qur'an Madiun adalah tempat mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil). Dalam proses pembelajarannya, Majelis Qur'an Madiun menggunakan Metode Ummi. Majelis Qur'an ini berdiri dikarenakan, pendiri melihat kesadaran umat Islam saat ini khususnya di madiun dalam mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi sedangkan jumlah tempat pembelajaran Al-Qur'an tidak seimbang dengan banyaknya jumlah umat yang ingin belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, Majelis Qur'an terpanggil untuk mewadainya agar umat bisa lebih cepat belajar. Penerapan metode Ummi dalam Majelis Qur'an Madiun tidak

hanya diterapkan untuk kalangan anak-anak ataupun remaja saja melainkan untuk orang dewasa juga.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Data dalam penelitian ini akan menggali dari beberapa sumber untuk memperoleh data dan dokumen-dokumen. Dan beberapa sumber data yang dimanfaatkan peneliti, meliputi:

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, sumber data tersebut meliputi:
 - a. Ketua majlis Qur'an Madiun
 - b. Ustadz dan ustadzah pengajar di Majlis Qur'an Madiun
 - c. Peserta didik (dewasa) di Majlis Qur'an Madiun

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa: kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau tape recorder, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁵¹

2. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas

⁵⁰Lexy J.Moleong, *op.,cit*,hlm.157

⁵¹Ibid. Hlm. 112

sumber dari buku, dokumen pribadi, dokumen resmi ketua majlis Qur'an Madiun, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, foto-foto dan sebagai pelengkap yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar dan foto yang berhubungan dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.⁵²

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik interview (wawancara), teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵³ Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan atau dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun dengan tujuan untuk melihat sekaligus mengamati

⁵²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.220

bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekam suara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang ada di lembaga dan semua yang terkait dengan penelitian ini.⁵⁴

Disamping itu, peneliti juga mencatat hal-hal penting dan menarik yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang ada di lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.

2. Teknik Interview (wawancara)

Teknik interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁵⁵

Dalam teknik interview ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun, agar dapat menggunakannya pada saat interview dilaksanakan. Jika mungkin maka peneliti harap menghafalkan di luar kepala, agar percakapan lebih lancar dan wajar. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan membawa instrument sebagai pedoman untuk

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 145

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

wawancara, seperti tape recorder, beberapa alat tulis, buku catatan, dan lain-lain.⁵⁶

3. Teknik Dokumentasi

Menurut sugiyono (2007:82) mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁵⁷

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi Majelis Qur'an Madiun. Serta tujuan, jumlah ustadz dan jumlah peserta didik dewasa, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi juga dilakukan peneliti saat proses pembelajaran dilakukan dan saat peneliti melakukan wawancara.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

⁵⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. (Penerbit: Bandung, Alfabeta. 2012). hlm. 233

⁵⁷ Prastowo andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Diva press 2010). hlm. 191

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.⁵⁹ Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.⁶⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data,

⁵⁸Sugiyono, *op., cit*, hlm.244

⁵⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15

⁶⁰Miles dan Huberman, *op., cit*, hlm. 16

maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel, grafik dan sejenisnya.⁶¹ Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

4. Penyimpulan Data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.⁶²

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.⁶³

⁶¹Sugiyono, *op., cit*, hlm. 249

⁶²Usman Husaini, *op., cit*, hlm. 87

⁶³Miles dan Huberman, *op., cit*, hlm. 20

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁶⁴ Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas, kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan. Teknik yang digunakan diantaranya yakni:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh, apabila kita mendapatkan data dari tiga sumber, kemudian data tersebut tentu tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

⁶⁴ Sugiyono, op. Cit., hlm. 268

⁶⁵ Ibid., hlm. 273

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran tentang suatu keadaan perlu didukung

oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁶⁶

3. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁶⁷

H. Prosedur Penelitian

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data⁶⁸.

⁶⁶ Ibid., hlm. 275

⁶⁷ Ibid., hlm. 276

⁶⁸ Lexy J. Moleong, Op., Cit. Hlm. 127

1. Tahap pra-lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan memperoleh gambaran umum bahwa Majelis Qur'an Madiun menggunakan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa. Peneliti melihat di Majelis Qur'an memiliki banyak peserta didik dewasa yang sangat antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk diberikan secara formal kepada pihak lembaga.
- c. Membuat pertanyaan dan menyiapkan alat sebagai penunjang pelaksanaan penelitian di Majelis Qur'an Madiun, sehingga data dapat diperoleh lebih mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi langsung pada Majelis Qur'an Madiun guna memahami fenomena yang ada. Peneliti melakukan proses wawancara dengan ketua Majelis Qur'an Madiun, ustadz dan ustadzahnya serta peserta didik dewasa. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti juga melakukan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisa untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta digunakan untuk menentukan hasil penelitian, agar diketahui hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Majelis Qur'an (MQ) Madiun

Nama Lembaga : Majelis Qur'an (MQ) Madiun

Alamat : Jalan Sulawesi 19b, Gria Banjar Asri F4 Banjar Waru
Kota Madiun

Telp. Lembaga : 085655838372

Ketua Lembaga : Arif Budi Nurrofiq, S.Pd.I

2. Latar Belakang Berdirinya Majelis Qur'an (MQ) Madiun

Majlis Qur'an (MQ) Madiun didirikan oleh Ustadz Arif Budi Nurrofiq S.Pd.I pada hari senin, 6 januari 2014. Majelis Qur'an Madiun didirikan di jalan Sulawesi 19b, Perum Gria Banjar Asri F4 Banjar waru kota Madiun. Majelis Qur'an Madiun berdiri disebuah komplek bangunan yang memiliki 5 ruang kelas dan sebuah masjid yang juga digunakan untuk belajar Al-Qur'an. Majelis Qur'an madiun merupakan tempat mempelajari cara membaca Al Quran dengan baik dan benar (Tartil) untuk semua umat Islam baik anak-anak ataupun dewasa dengan menggunakan Metode Ummi.

Latar belakang berdirinya Majelis Qur'an ini dikarenakan Ustadz Arif Budi Nurrofiq merasa kesadaran umat Islam saat ini dalam mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi sedangkan jumlah tempat pembelajaran sangat sedikit sehingga tempat dan jumlah yang ingin belajar kurang seimbang dan belum memadai. Kata beliau memang ada tempat pembelajran Al-Qur'an tapi mungkin

masyarakat kurang cocok dengan metodenya. Akhirnya beliau mendirikan Majelis Qur'an Madiun ini agar umat Islam bisa lebih cepat belajar dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah Lembaga Majelis Qur'an ini berdiri, ustadz Arif dan beberapa ustadz Ummi lainnya mulai memperkenalkan metode Ummi kepada masyarakat sekitar baik didatangi di rumah warga secara individu atau melalui kelompok jamaah "ngaji" ibu-ibu dan juga memperkenalkan di sekolah-sekolah. Para Ustadz memperkenalkan metode Ummi dengan cara mempraktekkan langsung kemudahan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Dan ternyata banyak masyarakat yang merasa cocok dan merasa mudah belajar Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Untuk saat ini lembaga Majelis Qur'an Madiun sudah memiliki lebih 24 ustadz bersertifikat Ummi dan puluhan siswa, baik anak-anak ataupun orang dewasa.

Majlis Qur'an menggunakan metode Ummi dan menggunakan mushaf rusman usmani setandart internasional khususnya mekah dan madinah. Karena Majelis Qur'an mengetahui bahwa banyak jamaah haji Indonesia yang mengalami kesulitan membaca mushaf Al-Quran yang ada di mekah dan madinah karena di angap asing (tidak terbiasa) dan belajar dengan metode ummi ini akan menjadi baik dan benar (Tartil).

3. Visi, Misi, dan Target Majelis Qur'an (MQ) Madiun

- a. **Visi MQ** :Menjadikan pendidikan yang berbasis Al Quran dan sunah Rasulullah SAW sehingga terwujud generasi Qurani.

- b. **Misi MQ** :Menedepankan kelancaran membaca Al Quran dengan bacaan yang baik dan benar (Tartil)
- c. **Target MQ** : Menguasai tehnik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tajwid dan Makhroj), Terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, Menghafal ayat sedikit demi sedikit, dan Setoran hafalan.

4. Struktur Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun

Tabel 4.1

Struktur Pengurus Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun

No	Nama	Keterangan
1	Arif Budi Nurrofiq, S.Pd.I	Ketua
2	Eva Yunita Sari	Sekretaris
3	Siti Mukarromah	Bendahara

5. Daftar Ustadz dan Ustadzah Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun

Tabel 4.2

Nama Ustadz dan Ustadzah Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun

NO	NAMA
1	Arif Budi Nurrofiq S.Pd.I
2	Sri Sulistijani
3	Siti Mukarromah
4	Wiji Astuti
5	Evita Eka Oktavia A
6	Nur Intan Sari
7	Ika Ratmawati
8	Susi Widayawati
9	Zainal Mustofa
10	Erni Kusumaningtyas

11	Sugeng Setiono
12	Eri Noviyanti
13	Asmaul Mukarromah
14	Hajarotul Mughfiroh
15	M. Asih
16	Khoirudin
17	Eva Yunita sari
18	Marsudi
19	Yuniarsih
20	Suprihatin
21	Ahmad Wahyudi
22	Winarni
23	Andri Sulistyowati
24	Agus Wahyudi

6. Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an Lembaga Majelis Qur'an Madiun

Tabel 4.3

Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun

Hari	Pagi	Siang	Sore	Malam
Senin-Minggu	08.00-10.00	10.00-12.00 13.30-15.00	15.30-17.30	18.15-20.00

7. Daftar Siswa Dewasa Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun

Tabel 4.4

Daftar Siswa Pada Tahun 2016 Bulan Januari

Ustadz/ah : Eri Noviyanti

Waktu : Senin-Rabu (15.30-17.30)

Ruang : 1

No	Nama	Tingkatan
1	Elmy Ruliana D	UMMI DASAR 1
2	Irene Avenew N	
3	Susi Indrawati	

4	Dwi Harijati	
5	Tugiati	
6	Etik	
7	Ria Asih Rahmawati	
8	Aurellia Salsabila Wynne N	
9	Laura Ellena Lourene	

Ustadz/ah : Zainal Mustofa

Waktu : Kamis-Sabtu (13.30-15.00)

Ruang : Serambi Masjid

No	Nama	Tingkatan
1	M. Faris Sulaksana	UMMI
2	Mardian	DASAR 1
3	Kallamullutfi	
4	Ahmad Erfan	
5	Eko Hartoyo	
6	Joko Harianto	
7	Nurdiansyah	
8	Fuad Hasyim	
9	Yovin Fa'adillah	
10	Riza Al Qorif	

Ustadz/ah : Wiji Astuti

Waktu : Senin-Rabu (15.30-17.30)

Ruang : 2

No	Nama	Tingkatan
1	Hartatik	UMMI DASAR 1
2	Enik Kusmarini	
3	Neneng	
4	Herin Sustiwi	
5	Yuni Dwi Jayati	
6	Ismiati	
7	Uyu Khikmata M	
8	Yasmin Mutiarani	
9	Ita Kusuma ningrum	

Ustadz/ah : Evita Eka Oktavia A

Waktu : Kamis-Sabtu (18.30-20.00)

Ruang : 2

No	Nama	Tingkatan
1	Susi Irawati	UMMI DASAR 2
2	Nur Saptarini	
3	Almira Athifah N Cendekia	
4	Renny Diyah S	
5	Indah Gayatri	

6	Nina Novianti	
7	Manek Intan P	
8	Rivany Kusuma	
9	Rika Rizky	
10	Nadifa Agnes	

Ustadz/ah : Ika Ratmawati

Waktu : Senin-Rabu (15.30-17.30)

Ruang : 3

No	Nama	Tingkatan
1	Siti Minarti	UMMI
2	Siti Munawaroh	DASAR 2
3	Monika Bilgis	
4	Sri Untari	
5	Endah Ayu Pamungkas	
6	Endang Puji Wahyudi	
7	Ana Zakiyah Rahmawati	

Ustadz/ah : Erni Kusumaningtyas

Waktu : Kamis-Sabtu (18.30-20.00)

Ruang : 3

No	Nama	Tingkatan
1	Endang Rukmiati	UMMI
2	Alifa Zahrotun	DASAR 3

3	Ayu Murdaning	
4	Iis Purwati	
5	Muafirroh	

Ustadz/ah : Wahyudi

Waktu : Senin-Rabu (15.30-17.30)

Ruang : 4

No	Nama	Tingkatan
1	Agus Winarko	UMMI
2	Jevon Quin Weryateja	DASAR 3
3	Aldinto Irsyad Fadhlurahman	
4	Muhammad Daffa Nur L	
5	Moh Rendy Hardiawan	
6	Kandy Astio	
7	Muhammad Alfin	

Ustadz/ah : Susi Widayawati

Waktu : Senin-Rabu (10.00-12.00)

Ruang : 4

No	Nama	Tingkatan
1	Tiara Bhirawati	Tartil 1a
2	Fitri Wulandari	(Al-Qur'an juz 1-5)
3	Herlina Sofi Wijayanti	
4	Yulika Nur Setyani	

5	Mar'atus S	
6	Prihastuti	

Ustadz/ah : Nur Intan Sari

Waktu : Kamis-Jum'at (18.15-20.00)

Ruang : 4

No	Nama	Tingkatan
1	Alvi Susanti	Tartil 1a (Al-Qur'an juz 1-5)
2	Sri Handayani	
3	Minarti Rahayu	
4	Rahma	
5	Esti	
6	Sumini	
7	Dwi Hartini	
8	Putri Nurfiani	

Ustadz/ah : Arif Budi Nurrofiq, S.Pd.I

Waktu : Senin-Rabu (15.30-17.30)

Ruang : Serambi Masjid

No	Nama	Tingkatan
1	Wiwid Widyanti	Tartil 1b (Al- Qur'an juz 6-15 + Tajwid)
2	Sudana	
3	Suminah	
4	Ika desi	

5	Sri Sulistijani	
6	Yuli antari	
7	Rukiyah	
8	Sriani	
9	Sri Gondonastuti	
10	Denok Widhowati	

Ustadz/ah : Andri Sulistyowati

Waktu : Kamis-Sabtu (15.30-17.00)

Ruang : 5

No	Nama	Tingkatan
1	Ririn Sunarti	Tartil 1b (Al-Qur'an juz 6-15 + Tajwid)
2	Sunar Indarti	
3	Hj Sudarti	
4	Suratinah	
5	Hartini	
6	Yuesti Etik	
7	Ruspuryati	
8	Supinah	
9	Siti Kholimah	
10	Siti Khotifah	

Ustadz/ah : M.Asih

Waktu : Kamis-Sabtu (15.30-17.00)

Ruang : Serambi Masjid

No	Nama	Tingkatan
1	Noviyani	Tartil 2 (Al-Qur'an juz 16-30 + Ghorib)
2	Ratna Jayanti	
3	Sri Handayani	
4	Siti Wardani	
5	Yayuk Tri H	
6	Salsabila Emma	
7	Siti Fatimah	
8	Salami	

Ustadz/ah : Arif Budi Nurrofiq

Waktu : Kamis-Sabtu (18.15-20.00)

Ruang : 5

No	Nama	Tingkatan
1	Mohammad Ali	Tartil 2 (Al-Qur'an juz 16-30 + Ghorib)
2	P.H Yuliantari	
3	Darminingsih	
4	Edy Prayitno	

Ustadz/ah : Sugeng Setiono

Waktu : Senin-Rabu (15.30-17.00)

Ruang : Kantor Majelis Qur'an

No	Nama	Tingkatan
----	------	-----------

1	Syahril Fauzan	Tartil 2 (Al-Qur'an juz 16-30 + Ghorib)
2	Imam Alfa	
3	Saguni	

8. Kondisi Sarpas

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pembelajaran sangatlah penting. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang keberhasilan proses pelaksanaan belajar mengajar dan dengan sarana dan prasarana akan membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di Lembaga Majelis Qur'an Madiun, peneliti melihat bahwa kondisi sarana dan prasarana di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun sudah cukup baik, hanya saja untuk ruang kelas dirasa masih kurang mencukupi karena siswa di Majelis Qur'an Madiun sangat banyak sehingga siswa sampai belajar di serambi masjid, kantor dan rumah siswa lainnya. Seperti yang dituturkan ketua Majelis Qur'an Madiun saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau⁶⁹ :

“Saat sore hari sampai-sampai *full* semua ruangan. Semua ruangan kelas dipakai, serambi masjid dan ruangan kantor pun dipakai. Bila semua ruangan *full* tidak cukup maka belajar mengaji di rumah salah satu siswa atau rumah-rumah tetangga.”

Sarana dan prasarana yang dimiliki Lembaga Majelis Qur'an Madiun sebagai berikut :

⁶⁹Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 15.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

Tabel 4.5

Daftar Sarana dan Prasarana Majelis Qur'an Madiun

No	Nama Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Kantor	1Ruang
2	Ruang Kelas	5Ruang
3	Masjid	1 (satu)
4	Kamar Mandi	2 Ruang
5	Meja mengaji	54 buah
6	Papan tulis	5 buah
7	Spidol	10 buah
8	Kipas Angin	6 buah

9. Kondisi Guru

Lembaga Majelis Qur'an Madiun memiliki 24 ustadz dan ustadzah pengajar Metode Ummi. Dan semua telah memiliki sertifikat Metode Ummi. Seperti yang dituturkan ketua Majelis Qur'an Madiun saat melakukan wawancara dengan peneliti⁷⁰ :

“Saat ini Majelis Qur'an Madiun telah memiliki 24 Ustadz dan ustadzah bersertifikat Ummi”.

Kondisi ustadz dan ustadzah di Majelis Qur'an ini sangat baik, hal itu peneliti ketahui saat peneliti melihat langsung proses pembelajaran di Majelis Qur'an Madiun. Beliau-beliau sangat sabar, interaktif dan juga menyenangkan dalam mengajar siswa-siswa dewasa. Sehingga siswa aktif dalam belajar dan yang paling penting siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

⁷⁰Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 15.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

10. Kondisi Peserta Didik

Untuk jumlah siswa dewasa yang terdaftar di administrasi Majelis Qur'an Madiun pada tahun 2016 ini sebanyak 107 siswa. Dan masih banyak siswa dewasa baru yang belum dimasukkan dalam data administrasi Majelis Qur'an Madiun dikarenakan pihak Majelis masih disibukkan dengan kegiatan yang lain jadi pihak Majelis belum sempat untuk merekap data siswa.⁷¹ Kondisi siswa dewasa di Majelis Qur'an Madiun kebanyakan adalah ibu-ibu dan bapak-bapak yang sudah bekerja dan rata-rata usia diatas 30 tahun. Untuk remaja hanya ada beberapa siswa saja.

⁷¹Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 15.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode

Ummi pada Orang Dewasa di Lembaga Majelis Qur'an Madiun

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa, terdapat perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan dan disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi di lembaga Majelis Qur'an Madiun, peneliti wawancara dengan ketua Majelis Qur'an Madiun, ustadz-ustadzah pengajar Ummi dan meneliti data yang diperoleh dari Majelis Qur'an Madiun. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

a. Membuat Silabus Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa, terlebih dahulu Majelis Qur'an Madiun membuat silabus pembelajaran. Silabus berfungsi sebagai pedoman pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Majelis Qur'an Madiun. Silabus pembelajaran tersebut meliputi kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan waktu pembelajaran. Silabus setiap kelas atau tingkatan itu berbeda-beda karena disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada materi yang ada pada buku jilid Ummi.

Majlis Qur'an Madiun juga menetapkan target waktu untuk setiap kelas atau tingkatan. Pembelajaran setiap kelas atau tingkatan diselesaikan selama 2 setengah

bulan. Setelah itu baru mengadakan ujian kenaikan jilid bagi yang sudah dianggap mampu oleh ustadz pengajarnya.⁷²

b. Membuat Jadwal Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa, Majelis Qur'an Madiun juga membuat jadwal pembelajaran. Dari data administrasi Majelis Qur'an Madiun, peneliti memperoleh jadwal pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi untuk orang dewasa. Jadwal pembelajaran tersebut, sebagai berikut⁷³ :

Tabel 4.7

Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun

Hari	Pagi	Siang	Sore	Malam
Senin-Minggu	08.00-10.00	10.00-12.00 13.30-15.00	15.30-17.30	18.15-20.00

c. Melakukan Prosedur Penerimaan Siswa Baru

Ketika ada siswa baru yang ingin belajar mengaji menggunakan Metode Ummi, ada prosedur-prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh siswa tersebut. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Majelis Qur'an Madiun diperoleh data sebagai berikut :

Ada dua tahap yang harus dilalui siswa yang ingin masuk di lembaga Majelis Qur'an Madiun, dua tahap itu adalah :

1. Mengisi formulir pendaftaran

⁷²Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 16.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

⁷³Data administrasi Majelis Qur'an Madiun, diperoleh peneliti pada tanggal 28 Maret 2016

Tujuan dari pengisian formulir ini adalah untuk mengetahui biodata siswa, mengisi jadwal mengaji, dan mengisi infaq semampunya. Seperti yang diungkapkan ustadz Arif selaku ketua Majelis Qur'an Madiun saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau⁷⁴ :

“Untuk siswa yang baru mau masuk, pertama mengisi formulir pendaftaran, untuk mengisi biodata siswa, memilih jadwal yang *longgar* untuk mengaji dan mengisi infaq semampunya. Nanti biaya infaq untuk mendapatkan buku Ummi dewasa dan Al-Qur'an. Kalau memang tidak sanggup membayar, ya gratis tidak apa-apa.”

2. Melakukan *Place Ment Test*

Setelah siswa mengisi formulir pendaftaran, tahap kedua yaitu siswa melakukan *place ment test*. *Place ment test* yaitu test awal sebelum siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Test ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa baru sehingga ustadz bisa menentukan ditahap mana siswa akan belajar. Seperti yang ustadz Arif jelaskan dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti⁷⁵ :

“Sebelumnya ya dilakukan test, *place ment test*, bila siswa belum hafal huruf-huruf hijaiyah maka siswa masuk jilid 1, bila siswa kurang dalam panjang pendeknya dan dengungnya maka siswa masuk jilid 2, bila siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah dan benar panjang pendeknya tapi belum lancar maka masuk jilid 3”

2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Majelis Qur'an Madiun

Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi di lembaga Majelis Qur'an Madiun, peneliti secara

⁷⁴Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 15.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

⁷⁵Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 15.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan ketua Majelis Qur'an Madiun, ustadz-ustdzah pengajar Ummi. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk orang dewasa menggunakan pegangan yaitu buku Ummi khusus dewasa yang terdiri dari 3 jilid, buku tajwid, buku ghorib, Al-Qur'an dan buku presetasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Seperti yang diungkapkan ustadz Arif Budi Nurrofiq selaku Ketua majlis Qur'an Madiun pada saat wawancara dengan peneliti :

“Untuk materi pada orang dewasa menggunakan buku jilid khusus orang dewasa yang terdiri dari 3 jilid. 3 jilid itu merupakan rangkuman dari 6 buku jilid yang diajarkan pada anak-anak. Ada juga buku tajwid, buku ghorib dan Al-Qur'an serta buku prestasi siswa untuk memantau perkembangan hafalan dan bacaan siswa.”

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi, tidak terlepas dari pembagian tingkatan atau kelas. Pembagian tingkatan atau kelas ini berfungsi untuk lebih memfokuskan pembelajaran pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Berikut pembagian tingkatan atau kelas orang dewasa Metode Ummidi Majelis Qur'an Madiun:

Tingkatan pertama adalah Ummi dasar 1, yang pembelajarannya menggunakan buku Jilid 1. Tingkatan kedua adalah Ummi dasar 2, yang pembelajarannya menggunakan buku jilid 2. Tingkatan ketiga adalah Ummi dasar 3 menggunakan buku jilid 3. Tingkatan keempat adalah tartil 1a. Pada tingkatan atau kelas Tartil 1a siswa sudah tidak menggunakan buku jilid tapi mulai menggunakan Al-Qur'an. Tingkatan kelima adalah tartil 1b, yang juga mempelajari Al-Qur'an dengan

tambahan buku tajwid. Tingkatan keenam adalah tartil 2, yang mempelajari Al-Qur'an dengan tambahan buku ghorib. Dan tingkatan ketujuh adalah Tahfidz, tingkatan ini siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi dan siswa sudah khatam membaca Al-Qur'an selama 3 atau 4 Kali. Tingkatan tahfidz diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengahafal Al-Qur'an.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ika diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa di Majelis Qur'an Madiun berlangsung selama 90 menit dan dalam satu minggu siswa dewasa masuk sebanyak 3 kali. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Asih selaku pengajar Ummi⁷⁷ :

“Dalam sekali masuk, pembelajaran berlangsung selama 90 Menit. Untuk 1 minggu masuknya 3 kali.”

Hal itu sesuai dengan yang peneliti temukan saat peneliti mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Ustadz Arif Budi nurrofiq.

Selanjutnya untuk proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa di Majelis Qur'an Madiun, dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ustadz Arif Budi Nurrofiq saat melakukan wawancara dengan peneliti :

“Proses pembelajarannya ya dari pembukaan, appersepsi sampai penutup, melalui 7 tahapan seperti yang terdapat dalam data Majelis Qur'an Madiun”

Tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi tersebut adalah :

1. Pembukaan

⁷⁶Data administrasi Majelis Qur'an Madiun dan wawancara dengan ketua Majelis Qur'an Madiun.

⁷⁷Ustadzah Asih, wawancara tanggal 29Maret 2016 pukul 16.30 di dalam Musholla Majelis Qur'an Madiun

2. Apersepsi
3. Penanaman Konsep
4. Pemahaman Konsep
5. Latihan/ketrampilan
6. Evaluasi
7. Penutup⁷⁸.

Untuk mengetahui lebih detail tentang proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi melalui 7 tahapan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz-ustadzah Ummi dan melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.⁷⁹

Pertama guru melakukan pengkondisian siswa. Menurut Ustadz Zainal dan berdasarkan pengamatan peneliti, guru meminta siswa untuk duduk secara *iftirosyi*. Karena siswa dewasa dibiasakan untuk menjadi guru dan duduknya seorang guru pun harus diperhatikan. Meskipun duduk *iftirosyi* hanya bertahan

⁷⁸Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM,Malang, hal.10

⁷⁹Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM,Malang, hal.10

beberapa menit dikarenakan kondisi siswa yang terkadang mengalami kesemutan. Seperti yang diungkapkan ustadz Zainal selaku pengajar Ummi⁸⁰ :

“Pertama siswa diminta untuk duduk *iftirosyi*. Karena siswa dewasa dibiasakan untuk menjadi guru dan duduknya guru juga harus diperhatikan, meskipun hanya bertahan beberapa menit karena mungkin siswa kesemutan.”

Selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. kemudian bersama-sama membaca surat Al-Fatihah dan do'a Nabi Musa as. Kemudian dilanjutkan do'a awal pelajaran yang dipimpin guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.

2. Appersepsi

Appersepsi adalah Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.⁸¹

Dari hasil pengamatan peneliti, appersepsi pada proses pembelajaran metode Ummi ada 2, yaitu appersepsi hafalan dan appersepsi materi. Untuk appersepsi hafalan guru mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin. Kemudian guru meminta siswa secara bersamaan menghafalkan ayat tersebut. Setelah bersama-sama kemudian guru meminta siswa untuk menghafalkan secara individu dan menyerahkan buku prestasi siswa kepada guru. Guru akan menyimak dan memberikan nilai hafalan siswa di buku prestasi siswa. Bila ada kesalahan guru akan membenarkan dan memberikan catatan di buku prestasi siswa. Setelah semua siswa selesai melakukan hafalan secara individu, selanjutnya guru

⁸⁰Ustadz Zainal, wawancara tanggal 29 Maret 2016 pukul 17.15 di dalam Musholla Majelis Qur'an Madiun

⁸¹Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.10

menambah hafalan siswa sebanyak 3 ayat. Caranya guru terlebih dahulu yang mengucapkan ayat tersebut (satu ayat - satu ayat) dan siswa menirukan secara bersama-sama. Bila ada yang salah, guru membenarkan. Kemudian guru mengulang hafalan sebanyak 3 kali dan siswa menirukan. Kemudian tanpa panduan guru siswa mengulang sendiri ayat tersebut sebanyak 5 kali. Setelah itu siswa diminta untuk menghafalkan ayat tersebut dan menyeter hafalan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah hafalan selesai, guru melanjutkan appersepsi materi. Guru dan siswa membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian guru mengulangi beberapa materi yang kemarin dan siswa menirukan. Setelah itu guru menunjuk baris materi tertentu dan menunjuk siswa untuk membacanya secara individu. Siswa yang lainnya menyimak dan guru membenarkan bila ada yang salah.

3. Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.⁸²

Berdasarkan pengamatan peneliti, Tahapan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara guru dan siswa membuka materi selanjutnya pada buku jilid. Kemudian guru secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan diulang sampai 2 kali. Guru memberikan penjelasan lebih dengan menggunakan alat peraga yang sudah guru tulis di papan tulis. Setelah dengan alat peraga, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu siswa membaca halaman yang dibaca guru secara bersama-sama

⁸²Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.10

kemudian setelah bersama-sama siswa membaca secara individu dan yang lainnya menyimak dan guru membenarkan bila ada yang salah.

4. Pemahaman

Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.⁸³

Setelah siswa mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, guru mulai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan dan meminta siswa untuk menirukan. Pertama siswa membaca secara bersama-sama dan guru membenarkan bila terdengar ada bacaan yang salah. Kemudian guru meminta siswa membaca secara individu bergantian dan yang lain menyimak. Guru akan membenarkan bacaan siswa bila ada yang salah. Dalam Ummi metode menyimak seperti ini, dinamakan Klasikal baca simak (bila dalam satu kelas jilidnya sama tapi halamannya berbeda) dan Klasikal baca simak murni (sama dengan klasikal baca simak hanya bedanya jilid dan halaman dalam satu kelas sama). Setelah selesai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca materi di halaman selanjutnya yaitu halaman latihan.

5. Keterampilan/latihan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.⁸⁴

⁸³Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.10

⁸⁴Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.10

Untuk keterampilan/latihan, yaitu ketika guru meminta siswa untuk membaca materi secara bersama-sama maupun secara individu. Kemudian guru dan siswa lain menyimak, membenarkan bila ada yang salah. Dengan hal itu akan melatih kemampuan siswa agar lebih lancar dalam bacaannya. Seperti yang dituturkan ustadz Arif kepada peneliti⁸⁵ :

“Ketrampilan atau latihan dilakukan saat guru meminta para siswa membaca secara individu ataupun bersama-sama dan guru membenarkan bila ada yang salah. Untuk ketrampilan atau latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca agar lebih lancar dalam bacaannya.”

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.⁸⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, evaluasi pembelajaran setiap pertemuan ada dua, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi. Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran sebelum masuk menggunakan buku jilid. Siswa wajib melakukan hafalan ayat atau surat yang sudah dipelajari bersama dengan guru pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa menyerahkan buku prestasi siswa kepada ustadz. Siswa mulai hafalan ayat atau surat secara individu dan bila ada kesalahan, guru akan membenarkan dan meminta siswa untuk mengulang hafalannya lagi. Guru memberikan catatan kesalahan apa saja yang ada pada buku prestasi siswa.

Untuk evaluasi materi, guru lakukan setiap kali masuk pembelajaran.

Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan

⁸⁵Ustadz Arif, wawancara tanggal 30Maret 2016 pukul 17.20 di dalam musholla Majelis Qur'an Madiun

⁸⁶Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM,Malang, hal.10

selesai. Setiap siswa mulai membaca materi secara individu dan guru memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan siswa dengan memberikan tanda sudah lancar, belum lancar dan tidak lancar pada buku prestasi siswa. Jika siswa sudah lancar dan benar membacanya, maka siswa boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun bila siswa masih banyak kesalahan dan tidak lancar membacanya maka siswa akan tetap pada halaman tersebut.

7. Penutup

Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.⁸⁷

Setelah pembelajaran selesai dan semua siswa telah membaca secara individu, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a akhir pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an. Dan selalu giat mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan ketika sudah dirumah. Guru juga melakukan *sharing-sharing* kepada siswa bila ada siswa yang bertanya mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a kafaratul Majlis dan salam.

d. Evaluasi

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa di Majelis Qur'an Madiun, peneliti melakukan observasi dilapangan dan wawancara dengan ketua Majelis Qur'an Madiun. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa evaluasi terdiri dari tiga macam

⁸⁷Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM,Malang, hal.10

evaluasi. Yang pertama evaluasi harian, Evaluasi kenaikan jilid dan Evaluasi akhir (Munaqosah)

a. Evaluasi Harian

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi ini dilakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi harian terdiri dari 2 evaluasi, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi.

Untuk evaluasi hafalan dilakukan saat awal pembelajaran sebelum masuk pembelajaran menggunakan buku jilid. Hafalan disesuaikan dengan surat atau ayat Juz ‘Amma yang telah diberikan ustadz. Siswa memberikan buku prestasi pada ustadz dan ustadz menuliskan kesalahan apa saja yang ada. Dan ustadz menentukan apakah siswa sudah lancar atau harus mengulangi lagi hafalannya.

Untuk evaluasi materi, guru lakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Setiap siswa mulai membaca materi secara individu dan guru memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan siswa dengan memberikan nilai pada buku prestasi peserta didik. Jika siswa sudah benar dan lancar membacanya, maka siswa boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun bila siswa belum benar dan lancar membacanya maka siswa akan tetap pada halaman tersebut.

b. Evaluasi Kenaikan Jilid

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua Majelis Qur’an Madiun, diketahui bahwa evaluasi kenaikan jilid di Majelis Qur’an Madiun dilakukan setiap 2 bulan setengah. Evaluasi ini dilakukan bila siswa sudah menyelesaikan pembelajaran buku jilid dan mendapat rekomendasi dari guru pengajar. Untuk evaluasi ini dilakukan

selama 2 hari dan yang menguji adalah koordinator Ummi di Majelis Qur'an Madiun yaitu ustadz Arif Budi Nurrofiq. Untuk materi ujian meliputi materi hafalan sesuai target dan materi sesuai dengan jilid para siswa.

c. Evaluasi Akhir (Munaqosah)

Berdasarkan keterangan dari ustadz Arif Budi Nurrofiq, evaluasi ini merupakan evaluasi tahap akhir dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Siswa diperbolehkan mengikuti ujian ini apabila siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan mendapat rekomendasi dari pihak Majelis Qur'an Madiun. Untuk materi ujian meliputi Tartil dan kelancaran membaca, Fasahah, Tajwid, Ghorib, hafalan surat-surat pendek. Yang menguji adalah pihak dari Ummi Foundation sesuai cabang wilayah masing-masing. Dan apabila siswa lulus dari ujian ini, maka siswa bisa mengikuti program sertifikasi guru Ummi.

3. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa Selama Menggunakan Metode Ummi di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun

Dari hasil observasi peneliti dilapangan dan wawancara dengan ketua Majelis Qur'an Madiun dan ustadz-ustadzah pengajar Ummi serta siswa dewasa, peneliti mengetahui bahwa kemampuan membaca orang dewasa selama menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Majelis Qur'an Madiun ustadz Arif Budi Nurrofiq⁸⁸ :

“Selama menggunakan metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa mengalami peningkatan. Pada tingkatan Al-Qur'an banyak siswa yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil dan fahamtajwidnya. Dan banyak siswa yang sudah hafal beberapa surat pendek”.

⁸⁸Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 15.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

Hal serupa diungkapkan oleh Ustadzah Asih selaku pengajar Ummi pada orang dewasa, beliau mengatakan⁸⁹ :

“Siswa dewasa mengalami peningkatan selama menggunakan metode Ummi. Dari yang tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali, sekarang sudah faham dan bisa membacanya. Dan yang dulu awalnya masih banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur’an karena belum mengerti Ilmu Tajwid, sekarang sudah semakin baik dalam membaca Al-Qur’an dan mengerti ilmu tajwid dan kebanyakan siswa sudah terbiasa membaca Al-Qur’an dengan tartil”

Seperti yang juga diungkapkan oleh ustadz Zainal selaku pengajar Ummi⁹⁰ :

“Kemampuan membaca Al-Qur’an orang dewasa selama menggunakan Metode Ummi semakin baik. Dulu ada yang awalnya belum mengenal sama sekali huruf hijaiyah, tapi sekarang sudah lancar membacanya. Yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil dan tajwidnya banyak yang salah, sekarang sudah mampu membaca Al-Qur’an secara tartil dan tajwidnya sudah benar. Dan untuk siswa pada tingkatan yang sudah tinggi mulai faham dengan ilmu Ghorib dan mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur’an”

Dari hasil wawancara dengan ketua majlis Qur’an Madiun dan ustadz-ustadzah pengajar Ummi tersebut dapat diketahui bahwa selama menggunakan Metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur’an orang dewasa mengalami peningkatan. Dari yang tidak mengenal huruf hijaiyah, sekarang sudah mampu membaca huruf-huruf hijaiyah. Dari siswa yang belum bisa membaca tartil dan banyak kesalahan tajwidnya dalam membaca Al-Qur’an, sekarang sudah semakin baik dalam ilmu tajwidnya. Siswa juga sudah terbiasa untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil dan siswa pada kelas akhir sudah bisa menerapkan ilmu Ghorib dalam membaca Al-Qur’an. Sekarang banyak siswa dewasa yang sudah hafal surat-surat pendek.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dewasa. Salah satunya adalah Bu Rukiyah. Beliau adalah seorang dokter yang sudah

⁸⁹Ustadzah Asih, wawancara tanggal 29Maret 2016 pukul 16.30 di dalam musholla Majelis Qur’an Madiun

⁹⁰Ustadz Zainal, wawancara tanggal 29Maret 2016 pukul 17.15 di dalam Musholla Majelis Qur’an Madiun

berusia 52 tahun. Beliau sekarang ada di tingkatan Tartil 1b. Dulu beliau pernah belajar Al-Qur'an dengan metode dari ustadznya tapi beliau merasa kesulitan sehingga bacaan Al-Qur'an beliau masih banyak kesalahan. Kemudian beliau mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Ummi, beliau merasa senang dan mudah dalam pembelajarannya karena menggunakan lagu yang mudah. Sekarang beliau sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mengerti ilmu tajwid. Seperti yang beliau katakan kepada peneliti⁹¹ :

“Saya merasa senang dan mudah belajar Al-Qur'an menggunakan Metode ummi, karena belajar Al-Qur'annya dengan lagu yang mudah dan alhamdulillah tidak ada kesulitan. Dulu saya pernah belajar Al-Qur'an dengan ustadz saya dirumah, tapi saya merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an saya masih banyak kesalahan, tapi setelah belajar dengan Ummi sekarang alhamdulillah saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tau ilmu tajwid.”

Selain dari wawancara, peneliti juga melihat dari raport atau hasil evaluasi siswa yang peneliti peroleh dari data administrasi Majelis Qur'an Madiun, peneliti mengetahui bahwa para siswa dewasa mampu lulus dari evaluasi kenaikan jilid sehingga siswa mampu naik ke jilid selanjutnya. Hal itu membuktikan bahwa kemampuan siswa dewasa mengalami peningkatan sehingga siswa dewasa mampu naik ke jilid selanjutnya.

⁹¹Bu Rukiyah, wawancara tanggal 30 Maret 2016 pukul 15.20 di dalam musholla Majelis Qur'an Madiun

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Lembaga Majelis Qur'an Madiun

Perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Sebuah rencana belajar adalah suatu dokumen yang (mungkin interaktif atau on-line dokumen) yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran, biasanya selama jangka waktu.⁹²

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi di lembaga Majelis Qur'an Madiun, peneliti wawancara dengan ketua Majelis Qur'an Madiun, ustadz-ustdzah pengajar Ummi dan meneliti data yang diperoleh dari Majelis Qur'an Madiun. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

a. Membuat Silabus Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa, terlebih dahulu Majelis Qur'an Madiun membuat silabus pembelajaran. Silabus berfungsi sebagai pedoman pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Majelis Qur'an Madiun. Silabus pembelajaran tersebut meliputi kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan waktu pembelajaran. Silabus setiap kelas atau tingkatan itu berbeda-beda karena disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada materi yang ada pada buku jilid Ummi.

⁹²Hamzah B. Uno. Perencanaan Pembelajaran. 2009. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 32

Majlis Qur'an Madiun juga menetapkan target waktu untuk setiap kelas atau tingkatan. Pembelajaran setiap kelas atau tingkatan diselesaikan selama 2 setengah bulan. Setelah itu baru mengadakan ujian kenaikan jilid bagi yang sudah dianggap mampu oleh ustadz pengajarnya.⁹³

b. Membuat Jadwal Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa, Majlis Qur'an Madiun juga membuat jadwal pembelajaran. Dari data administrasi Majlis Qur'an Madiun, peneliti memperoleh jadwal pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi untuk orang dewasa. Jadwal pembelajaran tersebut, sebagai berikut⁹⁴ :

Tabel 4.7

Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Majlis Qur'an Madiun

Hari	Pagi	Siang	Sore	Malam
Senin-Minggu	08.00-10.00	10.00-12.00	15.30-17.30	18.15-20.00
		13.30-15.00		

c. Melakukan Prosedur Penerimaan Siswa Baru

Ketika ada siswa baru yang ingin belajar mengaji menggunakan Metode Ummi, ada prosedur-prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh siswa tersebut. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Majlis Qur'an Madiun diperoleh data sebagai berikut :

Ada dua tahap yang harus dilalui siswa yang ingin masuk di lembaga Majlis Qur'an Madiun, dua tahap itu adalah :

1. Mengisi formulir pendaftaran

⁹³Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 16.30 di dalam kantor Majlis Qur'an Madiun

⁹⁴Data administrasi Majlis Qur'an Madiun, diperoleh peneliti pada tanggal 28 Maret 2016

Tujuan dari pengisian formulir ini adalah untuk mengetahui biodata siswa, mengisi jadwal mengaji, dan mengisi infaq semampunya. Seperti yang diungkapkan ustadz Arif selaku ketua Majelis Qur'an Madiun saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau⁹⁵ :

“Untuk siswa yang baru mau masuk, pertama mengisi formulir pendaftaran, untuk mengisi biodata siswa, memilih jadwal yang *longgar* untuk mengaji dan mengisi infaq semampunya. Nanti biaya infaq untuk mendapatkan buku Ummi dewasa dan Al-Qur'an. Kalau memang tidak sanggup membayar, ya gratis tidak apa-apa.”

2. Melakukan *Place Ment Test*

Setelah siswa mengisi formulir pendaftaran, tahap kedua yaitu siswa melakukan *place ment test*. *Place ment test* yaitu test awal sebelum siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Test ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa baru sehingga ustadz bisa menentukan ditahap mana siswa akan belajar. Seperti yang ustadz Arif jelaskan dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti⁹⁶ :

“Sebelumnya ya dilakukan test, *place ment test*, bila siswa belum hafal huruf-huruf hijaiyah maka siswa masuk jilid 1, bila siswa kurang dalam panjang pendeknya dan dengungnya maka siswa masuk jilid 2, bila siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah dan benar panjang pendeknya tapi belum lancar maka masuk jilid 3”

⁹⁵Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 15.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

⁹⁶Arif Budi Nurrofiq, wawancara tanggal 28Maret 2016 pukul 15.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun

2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Majelis Qur'an Madiun

Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk orang dewasa menggunakan pegangan yaitu buku Ummi khusus dewasa yang terdiri dari 3 jilid, buku tajwid, buku ghorib, Al-Qur'an dan buku prestasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Seperti yang diungkapkan ustadz Arif Budi Nurrofiq selaku Ketua majlis Qur'an Madiun pada saat wawancara dengan peneliti :

“Untuk materi pada orang dewasa menggunakan buku jilid khusus orang dewasa yang terdiri dari 3 jilid. 3 jilid itu merupakan rangkuman dari 6 buku jilid yang diajarkan pada anak-anak. Ada juga buku tajwid, buku ghorib dan Al-Qur'an serta buku prestasi siswa untuk memantau perkembangan hafalan dan bacaan siswa.”

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi, tidak terlepas dari pembagian tingkatan atau kelas. Pembagian tingkatan atau kelas ini berfungsi untuk lebih memfokuskan pembelajaran pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Berikut pembagian tingkatan atau kelas orang dewasa Metode Ummi di Majelis Qur'an Madiun:

Tingkatan pertama adalah Ummi dasar 1, yang pembelajarannya menggunakan buku Jilid 1. Tingkatan kedua adalah Ummi dasar 2, yang pembelajarannya menggunakan buku jilid 2. Tingkatan ketiga adalah Ummi dasar 3 menggunakan buku jilid 3. Tingkatan keempat adalah tartil 1a. Pada tingkatan atau kelas Tartil 1a siswa sudah tidak menggunakan buku jilid tapi mulai menggunakan Al-Qur'an. Tingkatan kelima adalah tartil 1b, yang juga mempelajari Al-Qur'an dengan tambahan buku tajwid. Tingkatan keenam adalah tartil 2, yang mempelajari Al-

Qur'an dengan tambahan buku ghorib. Dan tingkatan ketujuh adalah Tahfidz, tingkatan ini siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi dan siswa sudah khatam membaca Al-Qur'an selama 3 atau 4 Kali. Tingkatan tahfidz diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengahafal Al-Qur'an.⁹⁷

Proses pembelajaran Al-Qur'an Metode ummi pada orang dewasa di Majelis Qur'an Madiun sekali tatap muka dilakukan selama 90 menit dan siswa dewasa masuk 3 kali dalam seminggu. Dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat 7 tahapan pembelajaran metode Ummi. Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Ummi adalah langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut :⁹⁸

a) Pembukaan

Pertama guru melakukan pengkondisian siswa. Menurut Ustadz Zainal dan berdasarkan pengamatan peneliti, guru meminta siswa untuk duduk secara *iftirosyi*. Karena siswa dewasa dibiasakan untuk menjadi guru dan duduknya seorang guru pun harus diperhatikan. Meskipun duduk *iftirosyi* hanya bertahan beberapa menit dikarenakan kondisi siswa yang terkadang mengalami kesemutan. Seperti yang diungkapkan ustadz Zainal selaku pengajar Ummi⁹⁹ :

“Pertama siswa diminta untuk duduk *iftirosyi*. Karena siswa dewasa dibiasakan untuk menjadi guru dan duduknya guru juga harus diperhatikan, meskipun hanya bertahan beberapa menit karena mungkin siswa kesemutan.”

⁹⁷Data administrasi Majelis Qur'an Madiun dan wawancara dengan ketua Majelis Qur'an Madiun.

⁹⁸Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.10

⁹⁹Ustadz Zainal, wawancara tanggal 29 Maret 2016 pukul 17.15 di dalam Musholla Majelis Qur'an Madiun

Selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. kemudian bersama-sama membaca surat Al-Fatihah dan do'a Nabi Musa as. Kemudian dilanjutkan do'a awal pelajaran yang dipimpin guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.

b) Appersepsi

Appersepsi adalah Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.¹⁰⁰

Dari hasil pengamatan peneliti, appersepsi pada proses pembelajaran metode Ummi ada 2, yaitu appersepsi hafalan dan appersepsi materi. Untuk appersepsi hafalan guru mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin. Kemudian guru meminta siswa secara bersamaan menghafalkan ayat tersebut. Setelah bersama-sama kemudian guru meminta siswa untuk menghafalkan secara individu dan menyerahkan buku prestasi siswa kepada guru. Guru akan menyimak dan memberikan nilai hafalan siswa di buku prestasi siswa. Bila ada kesalahan guru akan membenarkan dan memberikan catatan di buku prestasi siswa. Setelah semua siswa selesai melakukan hafalan secara individu, selanjutnya guru menambah hafalan siswa sebanyak 3 ayat. Caranya guru terlebih dahulu yang mengucapkan ayat tersebut (satu ayat - satu ayat) dan siswa menirukan secara bersama-sama. Bila ada yang salah, guru membenarkan. Kemudian guru mengulang hafalan sebanyak 3 kali dan siswa menirukan. Kemudian tanpa panduan guru siswa mengulang sendiri ayat tersebut sebanyak

¹⁰⁰Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.10

5 kali. Setelah itu siswa diminta untuk menghafalkan ayat tersebut dan menyetor hafalan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah hafalan selesai, guru melanjutkan appersepsi materi. Guru dan siswa membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian guru mengulangi beberapa materi yang kemarin dan siswa menirukan. Setelah itu guru menunjuk baris materi tertentu dan menunjuk siswa untuk membacanya secara individu. Siswa yang lainnya menyimak dan guru membenarkan bila ada yang salah.

c) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Tahapan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara guru dan siswa membuka materi selanjutnya pada buku jilid. Kemudian guru secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan diulang sampai 2 kali. Guru memberikan penjelasan lebih dengan menggunakan alat peraga yang sudah guru tulis di papan tulis. Setelah dengan alat peraga, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu siswa membaca halaman yang dibaca guru secara bersama-sama kemudian setelah bersama-sama siswa membaca secara individu dan yang lainnya menyimak dan guru membenarkan bila ada yang salah.

d) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

Setelah siswa mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, guru mulai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan dan meminta siswa untuk menirukan. Pertama siswa membaca secara bersama-sama dan guru membenarkan bila terdengar ada bacaan yang salah. Kemudian guru meminta siswa membaca secara individu bergantian dan yang lain menyimak. Guru akan membenarkan bacaan siswa bila ada yang salah. Dalam Ummi metode menyimak seperti ini, dinamakan Klasikal baca simak (bila dalam satu kelas jilidnya sama tapi halamannya berbeda) dan Klasikal baca simak murni (sama dengan klasikal baca simak hanya bedanya jilid dan halaman dalam satu kelas sama). Setelah selesai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca materi di halaman selanjutnya yaitu halaman latihan.

e) Latihan/Keterampilan

Latihan/Keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

Untuk keterampilan/latihan, yaitu ketika guru meminta siswa untuk membaca materi secara bersama-sama maupun secara individu. Kemudian guru dan siswa lain menyimak, membenarkan bila ada yang salah. Dengan hal itu akan melatih kemampuan siswa agar lebih lancar dalam bacaannya.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran ada dua, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi. Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran sebelum masuk menggunakan buku jilid. Siswa wajib melakukan hafalan ayat atau surat yang sudah dipelajari bersama dengan guru pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa menyerahkan buku prestasi siswa kepada ustadz. Siswa mulai hafalan ayat atau surat secara individu dan bila ada kesalahan, guru akan membenarkan dan meminta siswa untuk mengulang hafalannya lagi. Guru memberikan catatan kesalahan apa saja yang ada pada buku prestasi siswa.

Untuk evaluasi materi, guru lakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Setiap siswa mulai membaca materi secara individu dan guru memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan siswa dengan memberikan tanda sudah lancar, belum lancar dan tidak lancar pada buku prestasi siswa. Jika siswa sudah lancar dan benar membacanya, maka siswa boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun bila siswa masih banyak kesalahan dan tidak lancar membacanya maka siswa akan tetap pada halaman tersebut.

g) Penutup

Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Setelah pembelajaran selesai dan semua siswa telah membaca secara individu, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a akhir pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa

agar siswa selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an. Dan selalu giat mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan ketika sudah dirumah. Guru juga melakukan *sharing-sharing* kepada siswa bila ada siswa yang bertanya mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a kafaratul Majlis dan salam.

1) Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara peneliti dengan ketua Majlis Qur'an Madiun, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada orang dewasa terdiri dari tiga macam evaluasi. Yang pertama evaluasi harian, Evaluasi kenaikan jilid dan Evaluasi akhir (Munaqosah)

3. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa Selama Menggunakan Metode Ummi di Lembaga Majlis Qur'an (MQ) Madiun

Dari hasil observasi penliti dilapangan dan wawancara dengan ketua Majlis Qur'an Madiun dan ustadz-ustdzah pengajar Ummi serta siswa dewasa, peneliti mengetahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa selama menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua majlis Qur'an Madiun dan Ustadz-Ustadzah pengajar Ummi bahwa terdapat peningkatan pada siswa dewasa selama menggunakan Ummi.

Peningkatan tersebut adalah siswa yang dulu belum mengenal huruf hijaiyah, sekarang sudah mampu membacanya dengan baik, untuk siswa yang berada pada tingkatan Al-Qur'an, kebanyakan sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, bila ditanya tajwid siswa sudah mengerti dan mampu menerapkannya. Dan sudah

banyak siswa yang hafal surat-surat pendek. Untuk siswa yang berada ditingkatan atau kelas yang tinggi, mereka sudah mengerti ilmu Ghorib.

Selain para pengajar Umami yang mengatakan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan Umami, siswa dewasa itu sendiri juga merasakan adanya peningkatan pada kemampuannya membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah Bu Rukiyah. Dulu dalam membaca Al-Qur'an beliau masih banyak kesalahan. Kemudian beliau mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Umami, beliau merasa senang dan mudah dalam pembelajarannya karena menggunakan lagu yang mudah dan sekarang beliau sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mengerti ilmu tajwid.

Selain dari wawancara, peneliti juga melihat dari raport atau hasil evaluasi siswa yang peneliti peroleh dari data administrasi Majelis Qur'an Madiun, peneliti mengetahui bahwa para siswa dewasa mampu lulus dari evaluasi kenaikan jilid sehingga siswa mampu naik ke jilid selanjutnya. Hal itu membuktikan bahwa kemampuan siswa dewasa mengalami peningkatan sehingga siswa dewasa mampu naik ke jilid selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh peneliti dilapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi tentang penerapan metode Ummi untuk orang dewasa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi yaitu 1. Membuat silabus pembelajaran metode Ummi pada orang dewasa, 2. Membuat jadwal pembelajaran, 3. Melakukan prosedur penerimaan siswa baru.
2. Proses pembelajaran metode Ummi untuk orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an Madiun dilakukan selama 3 kali dalam seminggu dan dalam sekali tatap muka proses pembelajaran berlangsung selama 90 menit. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa menggunakan pegangan yaitu buku Ummi khusus dewasa yang terdiri dari 3 jilid, buku tajwid, buku ghorib, Al-Qur'an dan buku presetasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Dalam pembelajarannya, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan pembelajaran, yaitu : Pembukaan, Appersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman, Ketrampilan/latihan, Evaluasi dan Penutup.
3. Hasil pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode Ummi adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan Metode Ummi mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode Ummi telah diungkapkan oleh ketua Majelis Qur'an Madiun, ustadz-ustadzah pengajar Ummi dan siswa itu sendiri. Peningkatan tersebut adalah siswa yang dulu belum mengenal huruf hijaiyah, sekarang sudah mampu membacanya dengan baik, untuk siswa yang berada pada tingkatan Al-Qur'an, kebanyakan sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, bila ditanya tajwid siswa sudah mengerti dan mampu menerapkannya. Dan sudah banyak siswa yang hafal surat-surat pendek. Untuk siswa yang berada ditingkatan atau kelas yang tinggi, mereka sudah mengerti ilmu Ghorib.

B. Saran

1. Untuk para siswa diharapkan agar selalu bersemangat dan aktif dalam belajar Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya fardhu 'ain hukumnya. Dan Allah akan selalu memberikan pahala yang besar bagi orang yang bersungguh-sungguh belajar Al-Qur'an.
2. Untuk para ustadz/ustadzah pengajar Al-Qur'an diharapkan mampu melihat kondisi dan kemampuan siswanya dalam belajar. Dan guru diharapkan mampu memberikan strategi dan metode yang serius tapi tetap santai agar para siswa tetap nyaman dalam belajar Al-Qur'an.
3. Bagi para pembaca hendaknya sebelum mengajarkan Al-Qur'an harus benar-benar menguasai metode dengan baik dan memilih metode dengan selektif serta metode yang mudah diterima oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul.2009. *Nikmatnya Membaca Al-qur'an*. Solo: Anggota SPI
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2012. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PustakaAl-Kautsar
- Andi, Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*.Jogjakarta: Diva press
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan dan metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arindawati, Anika Erlinadan Hasbullah Huda. 2004. *Beberapa Altenatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Banyu Publishing
- Asy'ari, Abdullah BA. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadrrus
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Agama RI.2010.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV.Penerbit Diponegoro
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press
- H.A. Mustofa. 1994. *Sejarah Al-Qur'an*. Surabaya: USANA OFFSET PRINTING
- Hakim, Atang Abd. dan Jaih Mubarak. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit : Ghazali Indonesia
- Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang
- Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Cet. IV
- Moh. Wahyudi. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya : Halim Jaya. cet. Ke-1.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Muni, Misbahul. 1995. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an : Dilengkapi dengan Ilmu Tjwid dan Qasidah*. Surabaya : Apollo. cet. Ke-1.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Ramayulius. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung: Bandung
- Taufiqurrahman.M.A.2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM.Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*. Semarang
- Zuhairini dkk.1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional
- Zuhdi, Masjfuk. 1997. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lusi Kurnia Wijayanti
NIM : 12110102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr.H.M. Samsul Hady, M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	13-11-2015	Revisi Proposal	
2.	07-04-2016	Konsultasi Bab I, II, dan III	
3.	14-04-2016	Revisi Bab I, II, dan III	
4.	10-05-2016	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
5.	19-05-2016	Konsultasi Keseluruhan	
6.	30-05-2016	Revisi Keseluruhan	
7.	01-06-2016	ACC Keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

- A. Informan : Ketua Lembaga Majelis Qur'an Madiun dan Ustadz Pengajar Ummi**
- Nama : Arif Budi Nurrofiq**
- Waktu/Tempat : Senin, 28/03/2016. 15.30 WIB/ Di dalam kantor Majelis Qur'an Madiun**
- Peneliti : Tahun berapa Majelis Qur'an Madiun berdiri dan apa latar belakang Majelis Qur'an ini didirikan ?**
- Informan : "Majlis Qur'an Madiun berdiri pada tanggal 6 Januari 2014 pada hari senin. Awal mula saya mendirikan Majelis Qur'an ini dikarenakan saya merasa kesadaran umat Islam saat ini dalam mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi sedangkan jumlah tempat pembelajaran sangat sedikit sehingga tempat dan jumlah yang ingin belajar kurang seimbang dan belum memadai. Memang ada tempat pembelajran Al-Qur'an tapi mungkin masyarakat kurang cocok dengan metodenya. Akhirnya saya mendirikan Majelis Qur'an Madiun ini agar umat Islam bisa lebih cepat belajar dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari."**
- Peneliti : Apa pengertian metode Ummi ?**
- Informan : "Metode Ummi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an secara tartil yang mengajarkan membaca secara langsung tanpa dieja terlebih dahulu dan metode Ummi sangat cocok digunakan untuk pemula karena hanya menggunakan satu lagu yaitu ros dengan dua nada tinggi dan rendah. Sehingga mudah difahami oleh pemula."**
- Peneliti : Bagaimana proses awal masuk untuk belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi ?**
- Informan : "Untuk siswa yang baru mau masuk, pertama mengisi formulir pendaftaran, untuk mengisi biodata siswa, memilih jadwal yang *longgar* untuk mengaji dan mengisi infaq semampunya. Nanti biaya infaq untuk mendapatkan buku Ummi dewasa dan Al-Qur'an. Kalau memang tidak sanggup**

membayar, ya gratis tidak apa-apa. Sebelumnya ya dilakukan test, *place ment test*, bila siswa belum hafal huruf-huruf hijaiyah maka siswa masuk jilid 1, bila siswa kurang dalam panjang pendeknya dan dengungnya maka siswa masuk jilid 2, bila siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah dan benar panjang pendeknya tapi belum lancar maka masuk jilid 3”

Peneliti : Apa ada perbedaan pembelajaran Metode Ummi pada anak-anak dan pada orang dewasa ?

Informan : “Ada, untuk anak-anak menggunakan 6 jilid dalam pembelajarannya, kalau untuk orang dewasa hanya menggunakan 3 jilid saja.

Peneliti : Apa saja materi pembelajaran untuk orang dewasa ?

Informan : “Materi pada orang dewasa menggunakan buku jilid khusus orang dewasa yang terdiri dari 3 jilid. 3 jilid itu merupakan rangkuman dari 6 buku jilid yang diajarkan pada anak-anak. Ada juga buku tajwid, buku ghorib dan Al-Qur’an serta buku prestasi siswa untuk memantau perkembangan hafalan dan bacaan siswa.”

Peneliti : Berapa banyak siswa dewasa yang belajar Al-Qur’an menggunakan metode Ummi di Majelis Qur’an Madiun ?

Informan : “Kalau di data administrasi Majelis Qur’an ada sekitar 100an, dan masih banyak siswa dewasa baru yang belum dimasukkan dalam data administrasi Majelis Qur’an Madiun karena pihak Majelis belum sempat merekap ya karena masih banyak dengan kegiatan yang lain.”

Peneliti : Bagaimana cara ustadz untuk mengajak siswa dewasa yang biasanya sudah sibuk bekerja dan terkadang merasa malu bila belajar Al-Qur’an sehingga banyak yang mau belajar Al-Qur’an ?

Informan : “Saya dan beberapa ustadz Ummi lainnya mulai memperkenalkan metode Ummi kepada masyarakat sekitar terlebih dahulu. Pertama kami memperkenalkan metode Ummi melalui kelompok jamaah “ngaji” ibu-ibu dan juga

memperkenalkan di sekolah-sekolah. Kemudian langsung mendatangi kerumah-rumah warga juga. Para Ustadz memperkenalkan metode Ummi dengan cara mempraktekkan langsung kemudahan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Dan ternyata banyak masyarakat yang merasa cocok dan merasa mudah belajar Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Setelah itu banyak kelompok – kelompok mengaji yang mengundang Majelis Qur'an Madiun untuk mempraktekkan dan memperkenalkan metode Ummi. Dan banyak orang dewasa yang mendaftar dan mengaji di Majelis Qur'an Madiun”

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi untuk orang dewasa di Majelis Qur'an ?

Informan : “Proses pembelajarannya ya dari pembukaan, appersepsi sampai penutup, melalui 7 tahapan seperti yang terdapat dalam data Majelis Qur'an Madiun. Dan nanti ada latihan/ ketrampilan juga. Untuk ketrampilan atau latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca agar lebih lancar dalam bacaannya. Ketrampilan atau latihan dilakukan saat guru meminta para siswa membaca secara individu ataupun bersama-sama dan guru membenarkan bila ada yang salah.”

Peneliti : Apa ada problematika yang dihadapi guru saat mengajar orang dewasa ?

Informan : “Ya ada mbak, problematikanya ada beberapa siswa dewasa yang lambat dan sulit dalam belajar ya mungkin karena faktor usia, siswa dewasa yang rata-rata sudah bekerja kadang sering absen karena banyak pekerjaannya, dan kurangnya ruang untuk belajar.”

Peneliti : Lalu apa ada solusi untuk mengahadapinya ?

Informan : “Ada mbak, untuk siswa yang lambat dan sulit belajar, kami membuatkan kelas sendiri, kami menyebutnya “kelas bengkel”. Untuk yang sering absen kami selalu memberi motivasi untuk terus semangat belajar dan memberikan rekaman pembelajaran agar bisa didengarkan dirumah. Kalau untuk kurangnya ruang belajar, bila terpaksa semua ruangan penuh, kami belajar dirumah-rumah warga sekitar. Dan para warga sangat *welcome* pada kami.”

Peneliti : Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi ?

Informan : "Selama menggunakan metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa mengalami peningkatan. Pada tingkatan Al-Qur'an banyak siswa yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil dan faham tajwidnya. Dan banyak siswa yang sudah hafal beberapa surat pendek."

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi pada metode Ummi ?

Informan : "Evaluasi metode Ummi ada tiga. Pertama evaluasi harian, dilakukan setiap pertemuan, kedua evaluasi kenaikan jilid, evaluasi kenaikan jilid dilakukan setiap 2 setengah bulan, yang ketiga evaluasi akhir (munaqosah), evaluasi ini merupakan evaluasi tahap akhir dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Siswa diperbolehkan mengikuti ujian apabila siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan mendapat rekomendasi dari pihak Majelis Qur'an Madiun. Untuk materi ujian meliputi Tartil dan kelancaran membaca, Fasahah, Tajwid, Ghorib, hafalan surat-surat pendek. Yang menguji adalah pihak dari Ummi Foundation sesuai cabang wilayah masing-masing. Dan apabila siswa lulus dari ujian ini, maka siswa bisa mengikuti program sertifikasi guru Ummi."

Informan : **Ketua Majelis Qur'an Madiun dan Ustadz Pengajar Ummi**

Nama : **Ustadzah Arif Budi Nurrofiq**

Waktu/Tempat : **Rabu, 30/03/2016. 17.20 WIB/ Di Musholla Majelis Qur'an Madiun**

Peneliti : Bagaimana cara memberikan ketrampilan / latihan pada siswa dewasa ?

Informan : "Ketrampilan atau latihan dilakukan saat guru meminta para siswa membaca secara individu ataupun bersama-sama dan guru membenarkan bila ada yang salah. Untuk ketrampilan

atau latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca agar lebih lancar dalam bacaannya.”

B. Informan : Ustadzah Pengajar Umami

Nama : Ustadzah Asih

Waktu/Tempat : Selasa, 29/03/2016. 16.30 WIB/ Di Musholla Majelis

Qur'an Madiun

Peneliti : Berapa menit siswa dewasa belajar dalam sekali pertemuan dan seminggu masuk berapa kali ?

Informan : “Dalam sekali masuk, pembelajaran berlangsung selama 90 Menit. Untuk 1 minggu masuknya 3 kali mbak.”

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengajar siswa dewasa ?

Informan : “Dalam setiap proses belajar pasti ada beberapa kendala yang terjadi mbak, tapi kami selalu berusaha agar siswa-siswa mampu menerima materi dengan baik. Untuk kendala ya mungkin karena usia bapak ibu yang sudah tidak muda lagi, kita harus pelan-pelan mengajarnya.”

Peneliti : Apa ada peningkatan para siswa dewasa selama menggunakan metode Umami ?

Informan : “Siswa dewasa mengalami peningkatan selama menggunakan metode Umami. Dari yang tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali, sekarang sudah faham dan bisa membacanya. Dan yang dulu awalnya masih banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena belum mengerti Ilmu Tajwid, sekarang sudah semakin baik dalam membaca Al-Qur'an dan mengerti ilmu tajwid dan kebanyakan siswa sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.”

C. Informan : Ustadz Pengajar Ummi

Nama : Ustadz Zainal

Waktu/Tempat : Selasa, 29/03/2016. 17.15 WIB/ Di Musholla Majelis

Qur'an Madiun

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa ?

Informan : "Melalui 7 tahapan pembelajaran Ummi mbak, mulai dari pembukaan sampai penutup. Pembukaan kita mengkondisikan siswa dahulu, siswa diminta untuk duduk *iftirosyi*. Karena siswa dewasa dibiasakan untuk menjadi guru dan duduknya guru juga harus diperhatikan, meskipun hanya bertahan beberapa menit karena mungkin siswa kesemutan. Ya untuk lebih jelasnya silahkan lihat waktu pembelajaran berlangsung mbak."

Peneliti : Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi ?

Informan : "Kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa selama menggunakan Metode Ummi semakin baik. Dulu ada yang awalnya belum mengenal sama sekali huruf hijaiyah, tapi sekarang sudah lancar membacanya. Yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwidnya banyak yang salah, sekarang sudah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan tajwidnya sudah benar. Dan untuk siswa pada tingkatan yang sudah tinggi mulai faham dengan ilmu Ghorib dan mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an."

D. Informan : Siswa Majelis Qur'an Madiun kelas Tartil 1b

Nama : Bu Rukiyah

Waktu/Tempat : Rabu, 30/03/2016. 15.20 WIB/ Di Serambi Masjid Majelis

Qur'an Madiun

Penulis : Siapa nama Ibu ?

Informan : Bu Rukiyah mbak

Penulis : Kalau boleh tau ibu usia berapa nggeh ?

Informan : 52 mbak

Penulis : Apakah pembelajaran metode Ummi itu mudah difahami atau ibu mengalami kesulitan ?

Informan : Saya merasa senang dan mudah belajar Al-Qur'an menggunakan Metode ummi, karena belajar Al-Qur'annya dengan lagu yang mudah dan alhamdulillah selama ini tidak ada kesulitan.

Penulis : Apa ada peningkatan selama menggunakan metode Ummi ?

Informan : Dulu saya pernah belajar Al-Qur'an dengan ustadz saya dirumah, tapi saya merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an saya masih banyak kesalahan, tapi setelah belajar dengan Ummi sekarang alhamdulillah saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tau ilmu tajwidnya.

Lampiran 3: Brosur Pembelajaran Metode Ummi

TARGET

- Menguasai teknik membaca al-qur'an dengan baik dan benar (Tajwid dan mahroj)
- Terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- Menghafal ayat sedikit demi sedikit
- Setoran hafalan



Selayang Pandang Majelis Al-Zur'an

Majelis Al-Qur'an Adalah: Tempat mempelajari cara membaca Alquran dengan baik dan benar (Tartil). Kesadaran umat islam saat ini khususnya di madiun dalam mempelajari Al Qur'an sangat tinggi sedangkan jumlah tempat pembelajaran Al Qur'an dengan jumlah umat yang ingin belajar Al-Qur'an tidak seimbang, oleh karena itu Majelis Al-Qur'an terpenggil untuk mewadainya agar umat bisa lebih cepat belajar.





1. Syarat pendaftaran

Mengisi formulir pendaftaran
Mengikuti Tes pemetaan kelas
Membayar Infaq

- Pendaftaran
- Bulanan

Waktu belajar berpakaian bebas, Rapi dan menutup aurat
Mengikuti aturan yang berlaku

2. Program Unggulan

- Tingkat Dasar
 - Jilid 1
 - Jilid 2
 - Jilid 3
- Tingkat lanjutan (Tartil)
 - Tartil 1
 - Tartil 2
 - Tartil 3 (Ghorib)
- Binnadzor (setoran bacaan)
 - Binnadzor 1 (kelas Khusus)
 - Binnadzor 2 (kelas Umum)
- Tahfidzul Qur'an

3. Sarana Belajar

Gedung/kelas yang sudah di seting untuk belajar, Masjid sebagai sarana ibadah siswa dalam melengkapi pembelajaran

4. Pendaftaran

Melalui SMS :
Arif Budi N S.Pd I (0856-55-83-83-72)
Kantor Majelis Al Qur'an Jl. Sulawesi 19 b Madiun (Asrama Masjid Al Ikhlas)

5. Waktu belajar

Pagi	Siang	Sore	Malam
08.00 - 10.00	10.00 - 12.00	15.30 - 17.30	18.15 - 20.00
	13.30 - 15.00		

Majlis Al-Qur'an menggunakan Metode UMMI dari Surabaya (UMMI FOUNDATION) juga mamadukan dua jenis mushaf yaitu Imla'i (Indonesia) dan Rusman Usmani (Internasional)

- Mengapa mempelajari Mushaf Imla'i ?
Mayoritas mushaf di Indonesia adalah **imla'i** sehingga yang dikenal umat islam indonesia adalah mushaf Imla'i
- Mengapa mempelajari mushaf **Rusman Usmani** ?
Mushaf Rusman Usmani adalah mushaf Internasional yang di pakai tingkat dunia terutama di mekah dan madinah

Banyak jamaah haji Indonesia yang mengalami kesulitan membaca mushaf Al Qur'an yang ada di **Makah** dan **Madinah** karena dianggap **asing** (tidak terbiasa) dengan belajar di Majelis Al Qur'an siswa akan di bimbing mempelajari keduanya dari tingkat dasar sampai mahir

- Apa keuntungan belajar di Majelis Al-Qur'an?
Siswa akan lebih banyak pengalaman dengan berbagai mushaf sehingga bisa mengerti semuanya





Lampiran 4 : Silabus Metode UMMI



SILABUS METODE UMMI JILID 1

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR				KETERANGAN	
		TM	TGL	HAFALAN	DRILL		DASAR 1
1	Mampu membaca huruf tunggal berharakat fathah dengan makhraj yang benar serta memahami nama huruf dan angka arab	1		Ta'aruf			
		2		Al-Fatihah 1		1 s.d 2	
		3		Al-Fatihah 2	1 s.d 2	3 s.d 4	
		4		Al-Fatihah 3	1 s.d 4	5 s.d 6	
		5		Al-Fatihah 4	1 s.d 6	7 s.d 8	
		6		Al-Fatihah 5	1 s.d 8	9 s.d 10	
		7		Al-Fatihah 6	1 s.d 10	drill 1 s.d 10	
		8		Al-Fatihah 7	1 s.d 11	11 s.d 12	
		9		Drill	1 s.d 12	13 s.d 14	
		10		Drill	1 s.d 14	15 s.d 16	
		11		Buka Bersama			
		12		An-Naas 1 s.d 2	1 s.d 16	17 s.d 18	
		13		Dtrill	1 s.d 18	19 s.d 20	
		14		An-Naas 3 s.d 4	1 s.d 20	21 s.d 22	
		15		Dtrill	1 s.d 20	drill 1 s.d 20	
2	Mampu membaca huruf sambung	16		An-Naas 5 s.d 6	1 s.d 22	23 s.d 24	
		17		Dtrill	1 s.d 24	25 s.d 26	
		18		Al-Falaq 1 s.d 3	1 s.d 26	27 s.d 28	
		19		Dtrill	1 s.d 28	29 s.d 30	
		20		Al-Falaq 4 s.d 5	1 s.d 30	drill 21 s.d 30	
		21		Al-Ikhash	1 s.d 30	drill 1 s.d 30	
		22		Dtrill	1 s.d 30	31 s.d 32	
		23		Al-Lahab 1 s.d 2	1 s.d 32	33 s.d 34	
		24		Dtrill	1 s.d 34	35 s.d 36	
		25		Al-Lahab 3 s.d 5	1 s.d 36	37 s.d 38	
		26		Dtrill	1 s.d 38	39 s.d 40	
		27		An-Nashr	1 s.d 40	drill 21 s.d 40	
		28		Drill	1 s.d 40	drill bebas	
		29		Drill	1 s.d 40	drill bebas	
		30		Drill	1 s.d 40	drill bebas	
		31		Drill	1 s.d 40	drill bebas	
		32		Ngaji Bareng dan Penjelasan Persiapan Ujian			

Ujian dimulai tgl 22 September 2014

SILABUS METODE UMMI JILID 2

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR				KETERANGAN	
		TM	TGL	HAFALAN	Drill Harian		DASAR 2
1	Mampu membaca huruf berharokat fathah,kasroh dan dhommah serta mampu memanjangkan 1 ayunan dengan sempurna	1		Tel'aruf			
		2		An-Naas 1 s.d 2	1 s.d 2	1 s.d 2	
		3		Dtrill	1 s.d 2	3 s.d 4	
		4		An-Naas 3 s.d 4	1 s.d 4	5 s.d 6	
		5		Dtrill	1 s.d 6	7 s.d 8	
		6		An-Naas 5 s.d 6	1 s.d 8	9 s.d 10	
		7		Dtrill	1 s.d 10	drill 1 s.d 10	
		8		Al-Falaq 1 s.d 3	1 s.d 12	11 s.d 12	
		9		Dtrill	1 s.d 14	13 s.d 14	
		10		Al-Falaq 4 s.d 5	1 s.d 16		
2	Mampu membaca panjang 4 sampai 5 harokat,harokat panjang dan angka arab	11		Buka Bersama			
		12		Dtrill	1 s.d 18	15 s.d 16	
		13		Al-Ikhash	1 s.d 20	17 s.d 18	
3	pengenalan tanda sukun	14		Dtrill	1 s.d 22	19 s.d 20	
		15		Al-Lahab 1 s.d 2	1 s.d 24	drill 1 s.d 20	
		16		Dtrill	1 s.d 26	21 s.d 22	
		17		Al-Lahab 3 s.d 5	1 s.d 28	23 s.d 24	
4	Ro' tebal dan perbedaan 'ain sukun dan hamzah sukun, huruf yang di baca Hams	18		Dtrill	1 s.d 30	25 s.d 26	
		19		An-Nashr	1 s.d 30	27 s.d 28	
		20		Dtrill	1 s.d 32	29 s.d 30	
		21		Al-Kafirun 1 s.d 2	1 s.d 34	drill 1 s.d 29	
		22		Dtrill	1 s.d 36	31 s.d 32	
5	Pengenalan tanda Tasjid ditekan membacanya	23		Al-Kafirun 3 s.d 4	1 s.d 38	33 s.d 34	
		24		Dtrill	1 s.d 40	35 s.d 36	
		25		Al-Kafirun 5 s.d 6	1 s.d 40	37 s.d 38	
		26		Dtrill	1 s.d 40	39 s.d 40	
6	Pengenalan huruf asli fawathussuwar	27		Dtrill	1 s.d 40	drill 21 s.d 40	
		28		Dtrill	Dri Bebas	drill bebas	
		29		Dtrill	Dri Bebas	drill bebas	
		30		Dtrill	Dri Bebas	drill bebas	
		31		Dtrill			
		32		Ngaji Bareng dan Penjelasan Persiapan Ujian			Ujian dimulai tgl 22 September 2014

SILABUS METODE UMMI JILID 3

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR				Keterangan	
		TM	TGL	HAFALAN	TILAWAH		DASAR 3
1	Bacaan Waqaf	1		Ta'aruf			
		2		Al-Kautsar 1 s.d 3	Attakatsur	1 s.d 2	
		3		Drill	Al Qor'iah	3 s.d 4	
		4		Drill	Al-'Adiyat	5 s.d 6	
		5		Al-Ma'un 1 s.d 3	Az-Zalzalah	7 s.d 8	
2	Membaca bacaan yang didengarkan dan fawatihussuwar	6		Drill	Al - Bay'inah	9 s.d 10	
		7		Drill	Al-'Alaq & Alqodr	drill 1 s.d 10	
		8		Al-Ma'un 4 s.d 5	At-Tiin	11 s.d 12	
		9		Drill	Al - Insiyirah	13 s.d 14	
		10		Al-Ma'un 6 s.d 7	Ad-Dhuha	15 s.d 16	
		11		Buka Bersama			
		12		Drill	Al-Lail	Drill 1 s.d 16	
		13		Al-Quraisy 1 s.d 2	As-Syam	17 s.d 18	
3	U (dibaca pendek), Lafdzul Jalalah tipis dan tebal dan Qalqalah	14		Drill	Al-balad	19 s.d 20	
		15		Al-Quraisy 3 s.d 4	Al-Fajr	21 s.d 22	
		16		Drill	Al-Ghosyiah	23 s.d 24	
		17		Drill	Al-A'la	Drill 1 s.d 24	
		18		Al-Fil 1 s.d 3	Drill	25 s.d 26	
4	Membaca bacaan yang jelas	19		Drill	At-Thoriq	27 s.d 28	
		20		Al-Fil 4 s.d 5	Al-Buruj	29 s.d 30	
		21		Drill	Al-Insyooq	drill 21 s.d 30	
		22		Al-Humazah 1 s.d 4	Al- Muthofifin	31 s.d 32	
		23		Al-Humazah 5 s.d 9	Al-Infithor	33 s.d 34	
		24		Drill	At Takwier	35 s.d 36	
5	Mad Lazim, Nun Wiqayah, dan Ana (Dibaca Pendek)	25		Drill	abasa	drill 1 s.d 30	
		26		Drill	An-Naziat	37 s.d 38	
		27		Al-'Ashr 1 s.d 3	An-Naba'	39 s.d 40	
		28		Drill Bebas	Drill Bebas	drill 21 s.d 40	
6	Drill	29		Drill Bebas	Drill Bebas	drill bebas	
		30		Drill Bebas	Drill Bebas	drill bebas	
		31		Drill Bebas	Drill Bebas	drill bebas	
		32		Ngaji Bareng dan Penjelasan Persiapan Ujian			

SILABUS METODE UMMI TARTIL 1A

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR					
		TM	TANGGAL	TAJWID	TILAWAH	HAFALAN	MURAJA'AH KLASIKAL
1	Menjelaskan Teori dan Praktek Hukum Nun Sukun dan Tanwin	1		Ta'aruf			
		2		Idzhar Halqi	1 s.d 3	Drill Dasar 3	Al Kautsar - Al 'Asr
		3		Idgham Bighunnah	4 s.d 6	At-Takatsur 1 s.d 4	An Nas - Al Kafirun
		4		Idgham Bilaghunnah dan Iqlab	Drill	Drill	Al Kautsar - Al 'Asr
		5		Drill	7 s.d 9	At-Takatsur 5 s.d 8	Drill
		6		Ikhfa' Haqiqi	10 s.d 12	Drill	Al Kautsar - At Takatsur
		7		Idzhar wajib	Drill	AL-Qari'ah 1 s.d 5	Al Kautsar - At Takatsur
2	Hukum Mim dan Nun Tasyjid	8		Ghunnah	13 s.d 15	Drill	An Nas - Al Quraisy
		9		Drill	16 s.d 18	Al-Qari'ah 6 s.d 11	Drill
3	Menjelaskan Teori dan Praktek Hukum Mim Sukun	10		Ikhfa' Syafawi	Drill	Drill	Al Fiil - Al Qari'ah
		11		Idgham Mitsli (Mimi)	19 s.d 20	Al-'Adiyat 1 s.d 5	An Nas - Al Kafirun
		12		Idzhar Syafawi	21 s.d 23	Drill	Al Fiil - Al Qari'ah
		13		Drill	Drill	Al-'Adiyat 6 s.d 11	Drill
	Menjelaskan bacaan mantul	14		Qolqolah sugro dan qubro	24 s.d 26	Drill	At Takatsur - Al 'Adiyat
		15		Idhar Qomariyah	27 s.d 29	Az-Zalzalah 1 s.d 5	Al Kautsar - Al 'Asr
		16		Idghom Syamsiyah	Drill	Drill	At Takatsur - Al 'Adiyat
4		17			30 s.d 32	Az-Zalzalah 6 s.d 8	Drill
5	Menjelaskan Idhom, lafad Allah dan Isti'la'	18		Lafad Allah tafhim dan tarqiq	33 s.d 35	Drill	At Takatsur - Az Zalzalah
		19		Isti'la'	Drill	Drill	At Takatsur - Az Zalzalah
6	Hukum Ro' Tafhim dan tarqiq	20		Hukum Ro' Tafhim	36 s.d 38	Uji Coba Siswa	At Takatsur - Az Zalzalah
		21		Ngaji Bareng dan Penjelasan Persiapan Ujian			Sallaturahim antar jamaah
		22		Hukum Ro' Tarqiq	39 s.d 40	Uji Coba Siswa	Drill
7	Pemantapan Materi	23		Hukum Ro' Dua Wajah	Drill	Uji Coba Siswa	At Takatsur - Az Zalzalah

SILABUS METODE UMMI TARTIL 1B

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR					
		TM	TANGGAL	TILAWAH	HAFALAN	TAJWID	MURAJA'AH KLASIKAL
		1		Ta'aruf			
1	Menjelaskan Teori dan Praktek Hukum Idgham	2		41 s.d 43	Drill Tartil 1a	Idgham Mutamatsilain	At Takatsur - Az Zalzalah
		3		44 s.d 46	Al-Bayyinah 1 s.d 3	Idgham Mutajanisain	An Nas - Al Kafirun
		4		47 s.d 49	Al-Bayyinah 4 s.d 5	Idgham Mutaqanbain	Al Kautsar - Al 'Asr
		5		Drill	Drill	Drill	At Takatsur - Az Zalzalah
		6		50 s.d 52	Al-Bayyinah 6 s.d 8	Mad Thabi'i	Al 'Adiyat - Al Bayyinah
2	Menjelaskan Teori dan Praktek Hukum Mad	7		53 s.d 55	Al-Qadr 1 s.d 3	Mad Wajib dan Jaliz	An Nas - Al Kafirun
		8		56 s.d 58	Drill	Mad Shilah	Al Kautsar - Al 'Asr
		9		Drill	Al-Qadr 4 s.d 5	Drill	Drill
		10		59 s.d 60	Al-'Alaq 1 s.d 5	Mad Badal	Al Bayyinah - Al Qadr
		11		61 s.d 63	Drill	Mad Aridliissukun	At Takatsur - Az Zalzalah
		12		64 s.d 66	Al-'Alaq 6 s.d 10	Mad lin	Al Bayyinah - Al Qadr
		13		Drill	Al-'Alaq 11 s.d 14	Drill	Al Bayyinah - Al Qadr
		14		67 s.d 69	Drill	Mad 'Iwadh dan Tamkin	Drill
		15		70 s.d 72	Al-'Alaq 15 s.d 19	Mad Farqi	Al Bayyinah - Al Qadr
		16		73 s.d 75	Attin 1 s.d 4	Mad Lazim Kalimy Mukhoffaf	Al Bayyinah - Al Qadr
		17		Drill	Drill	Drill	Al Bayyinah - Al 'Alaq
		18		76 s.d 78	Attin 5 s.d 6	Mad Lazim Kalimy Mutsaqol	Al Bayyinah - Al 'Alaq
		19		79 s.d 80	Attin 7 s.d 8	Mad Lazim Harfy Mukhoffaf	Drill
		20		Drill	Drill	Mad Lazim Harfy Mutsaqol	Al Bayyinah - Al 'Alaq
		21		Ngaji Bareng dan Penjelasan Persiapan Ujian			Sailaturahim antar jamaah
		22		Drill	Drill	Drill	Al Bayyinah - Al 'Alaq
3	Pemantapan Materi	23		Drill	Drill	Drill	Al Bayyinah - Al 'Alaq

SILABUS METODE UMMI TARTIL 2

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR					
		TM	TANGGAL	GHARIB	TILAWAH	HAFALAN	MURAJA'AH KLASIKAL
1	Menjelaskan teori dan praktek bacaan asing (Gharib)	1		Ta'aruf			
		2		Shifr Mustathil	81 s.d 84	Al-Insyirah 1 s.d 4	An Nas - Al Kafirun
		3		Shifr Mustadir	85 s.d 88	Drill	Al Kautsar - Al 'Asr
		4		Drill		Al-Insyirah 5 s.d 8	
		5		Saktah	89 s.d 92	Drill	At Takatsur - Az Zalzalah
		6		Isymam	93 s.d 96	Ad-Dhuha 1 s.d 5	Al Bayyinah - Al 'Alaq
		7		Drill	Drill	Drill	Drill
		8		Imalah	97 s.d 100	Ad-Dhuha 6 s.d 11	Al Bayyinah - At Tiin
		9		Tashil	101 s.d 104	Drill	An Nas - Al Kafirun
		10		Drill	Drill	Al-Lail 1 s.d 7	Drill
		11		Itiqaus-sakinain	105 s.d 108	Drill	Al Qadr - Al Insyirah
		12		Dha'fin dan Dha'fan	109 s.d 112	Al-Lail 8 s.d 14	Al Kautsar - Al 'Asr
		13		Drill	Drill	Drill	Drill
		14		Shad dan Sin	113 s.d 116	Al-Lail 15 s.d 21	At Takatsur - Az Zalzalah
		15		Fissamawat-Ituni	117 s.d 120	Drill	Al 'Alaq - Ad Dhuha
		16		Drill	Drill	Assyam 1 s.d 7	Drill
		17		Baraah dan Nun Wiqoyah	121 s.d 124	Drill	Al Bayyinah - Al 'Alaq
		18		Drill	125 s.d 128	Assyam 8 s.d 12	At Tiin - Ad Dhuha
2	Pemantapan materi	19		Drill	Drill	Drill	Drill
		20		Drill	129 s.d 132	Assyam 13 s.d 15	At Tiin - Ad Dhuha
		21		Ngaji Bareng dan Penjelasan Persiapan Ujian			Sailaturahim antar jamaah
		22		Drill	133 s.d 136	Drill	At Tiin - Ad Dhuha
		23		Drill	Drill	Drill	Drill

FORMULIR PENDAFTARAN

PendaftarNo :

Bismillahirrohmanirrohim

Saya niat belajar dan menghafal Al-Qur'an di **MAJLIS AL-QUR'AN** Madiun karena Allah SWT

Dengan biodata sebagai berikut:

Nama Lengkap:
Alamat :
Kota :
Tlp : (HP / WA)
Tempat,tgl,lhr :
Pendidikan : SD/SMP/SMA/D3/S-1/S2. Lainnya
Pekerjaan :

Jadwal belajar : Pilih salah satu

- | | | | |
|----------|---------------|----------|---------------|
| 1. Pagi | 08.00 – 10.00 | 4. Sore | 16.00 – 17.30 |
| 2. Siang | 10.00 – 12.00 | 5. Malam | 18.15 – 20.00 |
| 3. Siang | 13.00 – 14.30 | | |

Program :

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. Tingkat Dasar | : Senin, Selasa, Rabu |
| 2. Tingkat Lanjutan | : Kamis, Jum'at |
| 3. Binnadzor | : Kamis, Jum'at |
| 4. Tahfidzul Quran | : Senin, Rabu, Jum'at |

Infraq (Wajib):

1. Pendaftaran(pilih salahsatu / sesuai kesanggupan)
 - a. 50.000
 - b. Rp
2. Bulanan(Pilih salah satu / **sesuai Kesanggupan**) / DialogKhusus
 - a. 50.000
 - b. 100.000
 - c. 150.000
 - d. Rp
3. Wakaf Tanah/ bln a.Rp.
4. BeliAl-Qur'an 1. Ya (Uangsdh / blm) 2. Tidak

Demikian formulir ini saya isi dengan keikhlasan Hati dan saya tanda tangani
Semoga Allah meridhoinya Aamiin

Madiun,-.....- 2016

Ketua Majelis Qur'an

Siswa,

(Arif Budi Nurrofiq S.Pd.I)

.....
(tandatangandannamaterang)

LAMPIRAN 6 : Buku Prestasi Siswa

Mutabaah Santri Majelis Al-Quran Madiun Murojaah dan Hafalan

TM	Hari	Tgl	Keterangan					Kesalahan	Paraf guru
			Hafalan Surat	Murojaah Halaman	Halaman Baru	L	BL	TL	
1	Rabu	21/1	الفارعة	s.d	19 s.d 22	✓			g - 9
2				s.d	s.d				dengung
3				s.d	s.d				dengung
4				s.d	s.d				
5				s.d	s.d				
6	Senin	26/1	الفارعة	s.d	23 s.d 26	✓			فأما
7				s.d	s.d				فأما
8				s.d	s.d				فأما
9				s.d	s.d				فأما
10	Senin	2/2	الفارعة	s.d	21 s.d 25	✓			dengung
11				s.d	s.d				
12	Rabu	4/2	الفارعة	s.d	22 s.d 24	✓			فأما
13				s.d	s.d				
14				s.d	s.d				panjang layan
15				s.d	s.d				
16	Rabu	11/2	الفارعة	s.d	27 s.d 28	✓			panjang pendek
17				s.d	s.d				
18			الفارعة	s.d	27 s.d 28	✓			panjang
19				s.d	s.d				berlatih
20				s.d	s.d				
21				s.d	s.d				
22				s.d	s.d				
23				s.d	s.d				
24				s.d	s.d				
25				s.d	s.d				

Ket : L (Lancar) BL (Belum Lancar) TL (Tidak Lancar)

Mutabaah Santri Majelis Al-Quran Madiun Murojaah dan Hafalan

TM	Hari	Tgl	Keterangan						Kesalahan
			Hafalan Surat	Murojaah Halaman	Halaman Baru	L	BL	TL	
1				s.d	s.d				
2				s.d	s.d				
3				s.d	s.d				
4				s.d	s.d				
5				s.d	s.d				
6				s.d	s.d				
7				s.d	s.d				
8				s.d	s.d				
9				s.d	s.d				
10				s.d	s.d				
11				s.d	s.d				
12				s.d	s.d				
13				s.d	s.d				
14				s.d	s.d				
15				s.d	s.d				
16				s.d	s.d				
17				s.d	s.d				
18				s.d	s.d				
19				s.d	s.d				
20				s.d	s.d				
21				s.d	s.d				
22				s.d	s.d				
23				s.d	s.d				
24				s.d	s.d				
25				s.d	s.d				

Ket : L (Lancar) BL (Belum Lancar) TL (Tidak Lancar)

Mutabaah Santri Majelis Al-Quran Madiun Murojaah dan Hafalan

TM	Hari	Tgl	Keterangan						Kesalahan	Paraf guru
			Hafalan Surat	Murojaah Halaman	Halaman Baru	L	BL	TL		
1	Selasa	2/11	Al-Ash	s.d	s.d	✓			ditelan	
2				1. s.d 12	s.d	✓			panjang layan	
3				s.d	s.d					
4				s.d	s.d					
5	Selasa	9/11	الكوش	s.d	s.d	✓			dilancarkan	
6				s.d	s.d				وَأَمَّا	
7				s.d	s.d					
8	Rabu	12/11	الكوش	s.d	s.d	✓				
9				5 s.d 6	s.d					
10				12 s.d 16	s.d					
11				s.d	s.d					
12	Senin	24/11	الكوش	s.d	s.d	✓			2 ayun	
13				s.d	s.d					
14			الماعون	s.d	s.d	✓				
15				s.d	s.d					
16				17 s.d 19	21 s.d 22					
17				s.d	s.d					
18				s.d	s.d				dengung	
19				s.d	s.d					
20	Rabu	26/11	الماعون	21 s.d 21	22 s.d 22	✓			ditelan	
21				s.d	s.d				dilancarkan	
22				s.d	s.d					
23	Senin	1/12	الكوش	6 s.d 7	8 s.d 10	✓			panjang	
24				s.d	s.d				urutan ayat	
25				s.d	s.d				dengung	

Ket : L (Lancar) BL (Belum Lancar) TL (Tidak Lancar)

Lampiran 7 : Hasil Evaluasi Kenaikan Jilid



LEMBAR HASIL UJIAN PROGRAM DASAR I (satu)

Nama : Endang Rukmiati
 No Data Best : 76
 Program : Dasar I (Satu)
 Pereode : I (Satu)
 Total Nilai : 9.91
 Meliputi : 1 Huruf tunggal tidak Berharokat
 2 Huruf tunggal
 3 Huruf sambung
 4 Tanwin
 5 Angka Arab 1 – 99
 6 Makhroj
 7 Kelancaran
 8 Hafalan

JENJANG	MATERI	Kesalahan																Jml	90-JS N
Dasar I (satu)	1 Hal 10	1																1	89
	2 Hal 13	1																1	89
	3 Hal 18																	0	90
	4 Hal 20																	0	90
	5 Hal 22	1																1	89
	6 Hal 29																	0	90
	7 Hal 34																	0	90
	8 Hal 37	1																1	89
	9 Hal 40																	0	90
	10 Al Fatihah	1	1	1	1													4	86
Jumlah Total																			892

Dengan demikian yang bersangkutan dinyatakan **NAIK** ke Program **DASAR 2**
 Ditetapkan di Madiun pada 25 September 2015

Catatan :

1. Membedakan huruf Sin dengan Syin, Tsa', 'ain, Dzo' , Qof , Kha' , (Alif terbaca Alib) lebih teliti lagi
2. Kelancaran (ketepatan baca) sudah Cukup sering di muroja'ah agar lebih maksimal hasilnya
3. Tilawah terus agar lebih maksimal jangan cukup dengan hasil yang sudah di capai
4. Hafalan surat Al Fatihah di perbaiki
5. Hal 40 belum mengenal silahkan di tanyakan dengan teman / gurunya



LEMBAR HASIL UJIAN PROGRAM DASAR II (Dua)

S

Nama : Endang Rukmiati

No Data Best : 76

Program : Dasar II (Dua)

Pereode : II (Dua)

Total Nilai : 9.82

Meliputi : 1 Huruf tunggal tidak Berharokat

2 Huruf tunggal

3 Huruf sambung

4 Tanwin

5 Angka Arab 1 – 99

6 Makhroj

7 Kelancaran

8 Hafalan

JENJANG	MATERI	Kesalahan																				Jml	90-JS
																						N	
Dasar I (satu)	1 Hal 16	1	1																			2	88
	2 Hal 19																					0	90
	3 Hal 24	1	1	1																		3	87
	4 Hal 30	1	1																			2	88
	5 Hal 37																					0	90
	6 Hal 39	1	1	1																		3	87
	7 Hal 40	1	1																			2	88
	8 Al falaq	1	1	1																		3	87
	9 Al Kafirun	1																				1	89
	10 Annas																					0	90
Jumlah Total																							884

Dengan demikian yang bersangkutan dinyatakan **NAIK** ke Program **DASAR 3**
Ditetapkan di Madiun pada 25 Desember 2015

Catatan :

- Memperbaiki : Bunyi Panjang satu ayyun mohon lebih teliti
- Memperbaiki Huruf ('ain, kho', sebagian tasdid ada yang kurang ditekan) lebih teliti
- Kelancaran (ketepatan baca) sudah Cukup sering di muroja'ah agar lebih maksimal hasilnya
- Tilawah terus agar lebih maksimal jangan cukup dengan hasil yang sudah di capai
- Hafalan surat Al Falaq dan Al Kafirun perlu di perbaiki



ARIF BUDI NURROFIQ S.Pd.I

Lampiran 8
Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/505/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

23 Maret 2016

Kepada
Yth. Ketua Majelis Qur'an (MQ) Madiun
di
Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lusi Kurnia Wijayanti
NIM : 12110102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Ummi untuk Orang Dewasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 9
Surat Keterangan Penelitian di Lembaga Majelis Qur'an Madiun



SURAT PERNYATAAN

Nomor : 40/11/53/MQ.TR/SK/1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARIF BUDI NURROFIQ S.Pd.I**

Alamat : Jalan Sulawesi 19b Kota Madiun

Jabatan : Ketua Majelis Qur'an Madiun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **LUSI KURNIA W**

Tempat& Tanggal Lahir : Madiun, 23 April 1994

NIM : 12110102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Majelis Qur'an Madiun tahun pelajaran

2015/2016 terhitung sejak 28 Maret sampai dengan 1 April

2015 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Penerapan Metode Ummi untuk Orang Dewasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun".

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 1 April 2016

Ketua Majelis Qur'an Madiun


ARIF BUDI NURROFIQ S.Pd.I

Lampiran 10: Hasil Dokumentasi di Lembaga Majelis Qur'an Madiun



Spanduk MQ



Wawancara dengan Ketua MQ



Wawancara dengan Bu Rukiyah



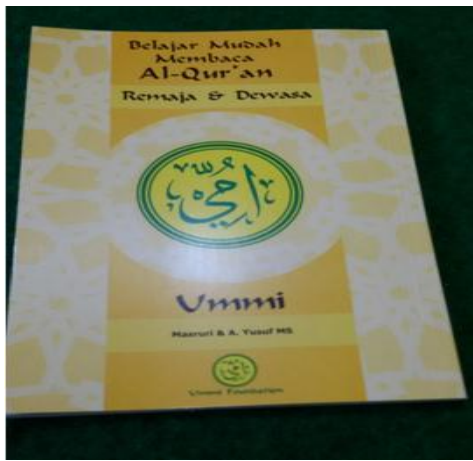
Pembelajaran dengan Ustadz Arif
(Ketua MQ)



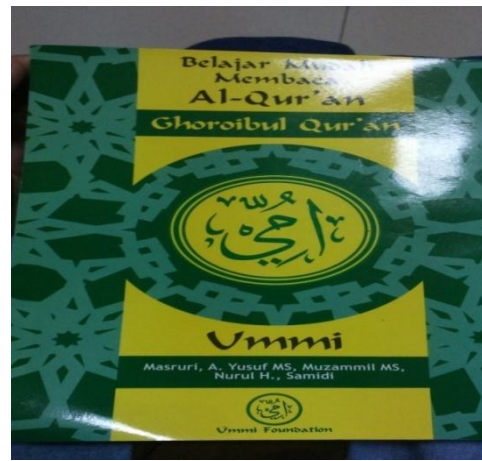
Pembelajaran dengan Ustadzah
M.Asih



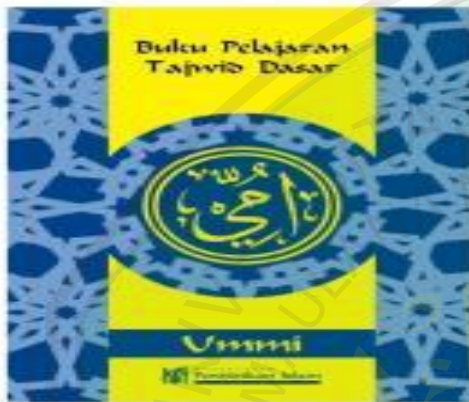
Pembelajaran dengan Ustadz Zainal



Buku Jilid Ummi untuk Dewasa



Buku Ghorobul Qur'an Ummi



Buku Tajwid Dasar Ummi



Kantor Majelis Qur'an



Ustadz-Ustadzah Pengajar Metode Ummi di MQ



Foto di depan salah satu Ruang kelas di MQ

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lusi Kurnia Wijayanti
NIM : 12110102
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 23 April 1994
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl. Ardi Manis F.7 no.8 Manisrejo Kec.Taman Kota Madiun
No. HP : 085649160401

Malang, 1 Juni 2016

Mahasiswa

(Lusi Kurnia Wijayanti)